

# **STRATEGI HUMAS KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBANGUN CITRA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AZRILIA PUTRI**

**208530052**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2024**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/10/24

# **STRATEGI HUMAS KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA DALAM MEMBANGUN CITRA**

## **SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik  
Universitas Medan Area**

**Oleh:**

**AZRILIA PUTRI**

**208530052**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/10/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

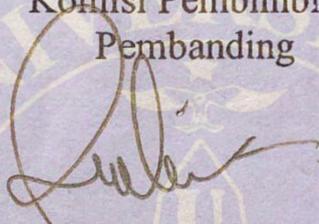
Access From (repository.uma.ac.id)15/10/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara  
Dalam Membangun Citra  
Nama : Azrilia Putri  
Npm : 208530052  
Fakultas/Prodi : Ilmu Sosial & Ilmu Politik/Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing  
Pembanding

  
Rehia. K. Isabela Barus, S.Sos, M.SP

Mengetahui :

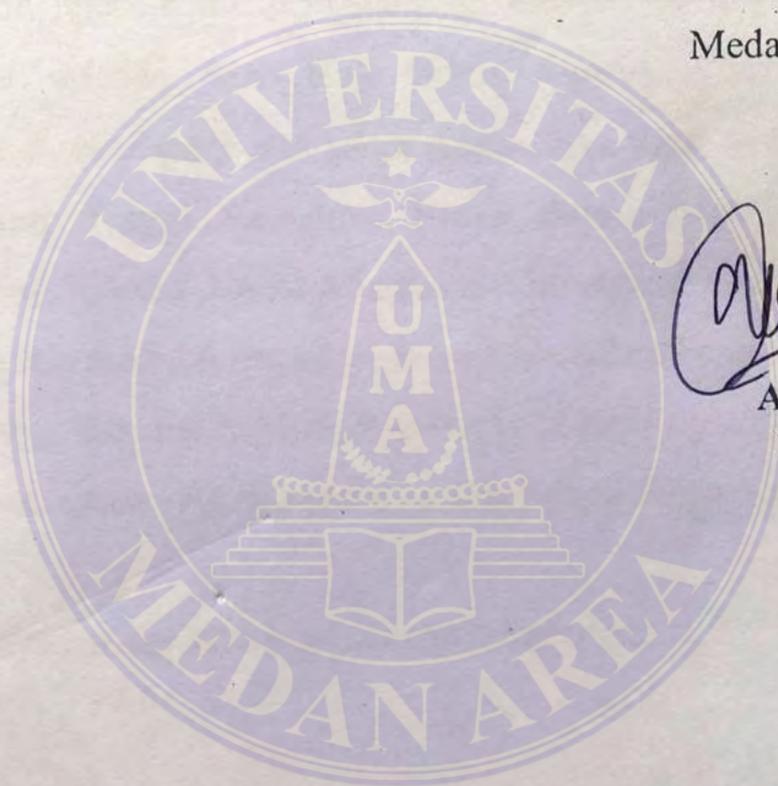
  
Dr. Walid M Sembiring, S.Sos, M.Si  
Dekan

  
Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, MAP  
Ka. Prodi Ilmu Komunikasi

Tanggal Lulus :

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulis ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya ditemukan plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Februari 2024



Azrilia Putri  
208530052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Azrilia Putri  
NPM : 208530052  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Strategi Human Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Dalam Membangun Citra”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Februari 2024

Yang menyatakan



Azrilia Putri  
208530052

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/ SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya bertandatangan dibawah ini:

Nama : Azrilia Putri  
NPM : 208530052  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalty Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Strategi Human Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Dalam Membangun Citra”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : Februari 2024  
Yang menyatakan

**Azrilia Putri**  
**208530052**

## ABSTRACT

*This article or writing aims to find out the public relations strategy of the North Sumatra High Prosecutor's Office in building a positive image to the community. The problem focused on the image of the North Sumatra High Prosecutor's Office and the obstacles experienced in the public relations of the North Sumatra High Prosecutor's Office. This research uses Descriptive Qualitative method by determining the informant researchers using purposive sampling technique chose 5 informants in the study. In order to approach this problem, theoretical references from Ronald D. Smith are used, namely Public Relations Strategy Theory with 4 phases, namely Formative research, Strategy phase, Tactic phase, Evaluative phase. Data were collected through observation, interviews, & documentation and analyzed qualitatively. This study concludes that the SUMUT High Prosecutor's Office as an institution trusted to enforce the law from the Indonesian Attorney General's Office carries out strategies through work programs, namely Online Prosecutors, Prosecutors Entering Schools, and Prosecutors Greeting. The strategy carried out can improve the positive image and public trust seen in the publication of performance and public response directly or virtually, but in carrying out its work program the SUMUT High Prosecutor's Office finds obstacles such as lack of human resources and budget funds in carrying out work programs that have been established.*

**Keywords:** Strategy; Communication; Public Relations; Attorney; Image



## ABSTRAK

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk untuk mengetahui strategi humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam membangun citra positif kepada masyarakat . Masalah difokuskan pada Citra Kejaksaan Tinggi SUMUT serta hambatan yang dialami pada humas Kejaksaan Tinggi Sumut. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan menentukan informan peneliti menggunakan teknik purposive sampling memilih 5 informan dalam penelitian. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori dari Ronald D. Smith yaitu Teori Strategi Humas dengan 4 fase yaitu *Formative research, Strategy phase, Tactic phase, Evaluative phase*. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, & Dokumentasi dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa Kejaksaan Tinggi SUMUT sebagai kelembagaan yang dipercaya untuk menegakkan hukum dari Kejaksaan RI menjalankan starategi melalui program kerja yaitu Jaksa Daring, Jaksa Masuk Sekolah, dan Jaksa Menyapa. Strategi yang dilakukan dapat meningkatkan citra positif dan kepercayaan masyarakat dilihat pada publikasi kinerja dan respon masyarakat secara langsung maupun virtual namun dalam menjalankan program kerja nya Kejaksaan Tinggi SUMUT menemukan hambatan seperti kurang nya sumber daya manusia dan anggaran dana dalam menjalankan program kerja yang telah dibentuk.

**Kata kunci : Strategi;Humas;Kejaksaan;Citra**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 24 Mei 2002 dari ayah Monitan Tarigan dan ibu Riski Rahmayani, penulis merupakan putri kedua dari 3 bersaudara.

Tahun 2020 penulis lulus dari SMA Negeri 6 dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis ikut serta dalam Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Universitas Medan Area, selain itu penulis juga menjadi salah satu penerima Beasiswa Bank Indonesia dan menjadi bagian dari anggota komunitas GenBI (Generasi Baru Indonesia). Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Kantor Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Kehumasan dengan judul Strategi Humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Dalam Membangun Citra.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Rehia. K. Isabela Barus, S.Sos, M.SP selaku Pembimbing dan An Nisa Dian Rahma S.I.Kom M.I.Kom selaku Sekretaris yang telah banyak memberikan saran. Disamping itu, penghargaan penulis sampaikan kepada ibu Riski Rahmayani sekaligus yang menjadi ayah serta juga kepada Adik saya Mhd. Alfian Suchairi yang telah membantu penulis selama mengerjakan skripsi. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya, penulis juga berterima kasih kepada seluruh teman-teman terdekat penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah mendukung, membantu dan menemani penulis serta teman-teman seperjuangan yang telah mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Azrilia Putri)



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)15/10/24

## DAFTAR ISI

<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus Penelitian .....	7
1.3 Rumusan Masalah .....	8
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
2.1 Komunikasi Organisasi .....	10
2.1.1 Proses Komunikasi .....	12
2.1.2 Hambatan Komunikasi Organisasi .....	13
2.2 Definisi Humas .....	14
2.2.1 Fungsi Humas .....	15
2.2.2 Tujuan Humas .....	16
2.3 Definisi Strategi .....	16
2.3.1 Teori Strategi Humas .....	17
2.4 Definisi Citra .....	18
2.5 Penelitian Terdahulu .....	21
2.6 Kerangka Berpikir .....	27
<b>BAB III Metode Penelitian .....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	30
3.3 Informan Penelitian .....	30
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.4.1 Sumber Data .....	31
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Instrumen Penelitian .....	33
3.6 Teknik Analisis Data .....	34
3.7 Triangulasi Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Tentang Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara .....	37
4.2 Gambaran Lokasi Penelitian .....	44
4.3 Hasil Penelitian .....	46
4.4 Pembahasan .....	46
4.5 Hasil Triangulasi Data .....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan .....	74

5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>97</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Survei LSI.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 2.2 Kerangka Berpikir .....	27
Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Informan Penelitian .....	31
Tabel 4.1 Tabel Informan .....	45
Tabel 4.2 4 Fase Jaksa Daring .....	56
Tabel 4.3 4 Fase Jaksa Masuk Sekolah .....	59
Tabel 4.4 4 Fase Jaksa Menyapa .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara .....	3
Gambar 1.2 Postingan Jaksa Daring 15 Juni 2022 .....	5
Gambar 1.3 Postingan Jaksa Daring 15 September 2023 .....	5
Gambar 3.1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif .....	34
Gambar 4.1 Lokasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara .....	44
Gambar 4.2 Dokumentasi Pemberitaan Jaksa Daring .....	57
Gambar 4.3 Dokumentasi Jaksa Masuk Sekolah .....	61
Gambar 4.4 Dokumentasi Jaksa Menyapa .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Hasil Wawancara Informan I .....	81
Lampiran B Hasil Wawancara Informan II .....	84
Lampiran C Hasil Wawancara Informan III .....	87
Lampiran D Hasil Wawancara Informan IV .....	91
Lampiran E Hasil Wawancara Informan V .....	94
Lampiran F Anggaran .....	96
Lampiran G Dokumentasi .....	97
Lampiran H Surat Izin Penelitian .....	103
Lampiran I Surat Selesai Penelitian .....	104



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hubungan masyarakat atau biasa disingkat humas merupakan komponen yang menjadi kesatuan dari bidang ilmu komunikasi. Hubungan masyarakat (Humas) atau yang biasa disebut *public relation* (PR), menjadi hal yang tidak asing di setiap lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan maupun lembaga perusahaan. Humas memiliki peranan penting dalam setiap lembaga karena humas menjadi salah satu strategi dalam membentuk citra perusahaan baik itu citra positif maupun citra negatif. Kegiatan humas adalah aspek yang sangat krusial dalam pekerjaan seorang *public relations* untuk sebuah lembaga. Ini karena media berperan dalam menyebarkan informasi mengenai kebijakan, kegiatan, atau hal-hal penting yang telah dipersiapkan oleh lembaga tersebut. Kebijakan dan program yang telah dirancang oleh lembaga tidak akan mencapai khalayak luas tanpa dukungan dari media, seperti yang dijelaskan Iriantara (dalam Alim 2016:2) 2008).

Saat ini, praktik hubungan masyarakat terutama dialihdayakan ke perusahaan-perusahaan khusus, dan penting bagi perusahaan dan entitas pemerintah untuk memasukkan PR sebagai bagian integral dari operasi mereka. PR memainkan peran penting dalam perencanaan strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi humas tidak dapat dipisahkan dari pandangan masyarakat, karena salah satu peran utamanya adalah membentuk pandangan masyarakat yang bersifat positif (*good will*) dan meningkatkan partisipasi. Dalam konteks pemerintahan, kinerja humas. Humas umumnya berperan dalam

mendukung pelaksanaan program pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, humas pemerintah juga memiliki peran yang signifikan dalam mengelola dan menyampaikan informasi, baik secara internal maupun eksternal. Secara eksternal, humas biasanya bertugas untuk menyampaikan informasi mengenai kebijakan pemerintah, merespons berita yang dapat merugikan pemerintah, dan mengkomunikasikan berbagai kebijakan pemerintah kepada masyarakat.

Strategi humas yang dirancang oleh seorang humas atau PR dapat membangun kepercayaan publik, bukan hanya untuk menciptakan citra positif. Namun, penting untuk menjaga citra positif yang telah dibangun karena ini memiliki dampak pada reputasi pemerintah. Ketika kepercayaan publik terkikis oleh reputasi negatif, memulihkan kepercayaan tersebut menjadi tugas yang sulit bagi pemerintah. Peran penting Humas dalam berbagai instansi pemerintah dan lembaga di era masyarakat modern adalah dalam menjalankan operasi dan aktivitas mereka di berbagai bidang dan lokasi. Teknik yang digunakan oleh Humas di pemerintahan tidak berbeda dengan teknik yang digunakan oleh Humas di sektor lain, yaitu dalam hal penyaluran informasi dan komunikasi. (Moore 2004). Humas di lembaga pemerintah memiliki tanggung jawab sebagai penghubung antara lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan lembaga non pemerintah, lembaga pemerintah dengan media dan antara lembaga pemerintah dengan aparaturnya serta masyarakat luas. Jadi setiap lembaga pemerintah harus memiliki humas, termasuk dengan lembaga pemerintah Kejaksaan Tinggi Sumut.

Kejaksaan Tinggi (Kejati) adalah sebuah lembaga pemerintah yang melaksanakan kekuasaan negara di bidang penuntutan serta kewenangan lain berdasarkan undang-undang no. 16 tahun 2004 tentang Kejaksaan RI, yang memiliki wilayah hukum di Provinsi Sumatera Utara.

**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara**



Sumber: <https://kejatisumaterautara.kejaksaan.go.id/halaman/struktur-organisasi-kejaksaan-tinggi-sumatera-utara>

Kejaksaan adalah sebuah bagian dari pemerintahan dan sangat penting bagi masyarakat. Oleh karena itu, peran humas sangat krusial dalam upaya membangun citra positif yang dapat diterima baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Dengan humas, informasi positif dapat disampaikan dan citra yang baik dapat dibentuk. Saat ini, masyarakat memiliki beragam pandangan terkait citra kejaksaan, termasuk pandangan positif dan negatif. Jika di lihat pada aksi demo Forum Komunikasi Mahasiswa Sumatera Utara Jakarta Desak Pencopotan Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, alasan mereka menuntut pencopotan Idianto selaku kepala kejaksaan tinggi sumatera utara adalah karena Kejatisu tidak berani dan tidak mampu menindaklanjuti kasus dugaan korupsi dan Covid-19 yang melibatkan mantan Bupati Kabupaten Samosir, Rapidin Simbolon

(Kamis,14/09/2023). Serta juga citra negatif yang muncul di daerah dalam ruang lingkup media sosial Instagram @kejatisumut yaitu pengaduan-pengaduan terkait kasus yang diserahkan kepada kejati sumut dan lontaran komenan negatif yang dilakukan oleh beberapa oknum.

Belakangan ini diketahui citra kejaksaan kurang bagus dimata masyarakat. Hal ini di dukung dengan hasil pra penelitian yang dilakukan sebelumnya melalui wawancara bahwa pihak Penerangan Hukum (humas) dari Kejaksaan tinggi masih menganggap bahwa citra mereka di masyarakat masih kurang,sehingga masyarakat masih takut untuk melakukan interaksi atau pengaduaan kepada kejaksaan tinggi sumut yang pada dasarnya merupakan pelayanan hukum. Karena itu juga mereka ingin mengusung tema agar masyarakat tidak mengkhawatirkan hal-hal tersebut melalui program penyuluhan hukum. Jaksa Daring adalah suatu program penyuluhan hukum dan konsultasi hukum gratis *live* melalui akun Instagram @kejatisumut. Program ini dilakukan rutin pada minggu ke-2 setiap bulannya. Dilihat dari unggahan program jaksa daring diawal pada 15 Juni 2022 hingga 15 September 2023 masih kurang optimal di tinjau dari *viewers*, *like*, dan *Comment* yang ada pada unggahan yang tersedia. Tentu hal ini menjadi pertimbangan masyarakat terkait citra dari kejaksaan tinggi sumut yang jika dibiarkan terus-menerus maka akan menjadi masalah baru yang harusnya dapat dihindari, maka dari itu perlunya peran humas untuk membangun citra yang baik, yang salah satunya melalui postingan serta program jaksa daring yang ditampilkan oleh akun Instagram @kejatisumut.

Gambar 1.2 Postingan Jaksa Daring 15 Juni 2022



Sumber : <https://www.instagram.com/p/Ce0y6dmjPXs/>

Gambar 1.3 Postingan Jaksa daring 15 September 2023



Sumber : [https://www.instagram.com/p/CxNbjV-yGOJ/?img\\_index=1](https://www.instagram.com/p/CxNbjV-yGOJ/?img_index=1)

Peran Humas pemerintah melibatkan tugas memberikan klarifikasi terhadap laporan yang tidak akurat dan merugikan pemerintah, serta menyampaikan dan menjelaskan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk membentuk citra positif pemerintah daerah tersebut di mata publik. Frank Jefkins, seperti yang dikutip dalam Soemirat dan Elvirano Adiando (2007:114), mengartikan citra sebagai

pandangan atau pendapat seseorang terhadap suatu hal yang timbul sebagai akibat dari pengetahuan dan pengalamannya.

Dapat disimpulkan, citra dapat dijelaskan sebagai gambaran yang terbentuk dalam lingkungan sekitar atau oleh pihak lain. Citra ini merupakan hasil dari kesan yang seseorang dapatkan berdasarkan pengetahuan mereka. Untuk mencapai tujuan ini, salah satu faktor kunci adalah pengembangan strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunikator. Hal ini sejalan dengan penjelasan yang terdapat dalam buku "Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi." Yaitu : Strategi Komunikasi adalah kombinasi antara perencanaan komunikasi dan pengelolaan komunikasi dengan tujuan pencapaian tertentu. Menurut Onong (dalam cherni rachmadani, 2013:216) Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi perlu menggambarkan secara taktis bagaimana operasionalnya akan dilaksanakan. Ini berarti bahwa pendekatan yang digunakan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung.

Pada situs web Suara.com, terdapat berita berjudul "Citra Kejaksaan Tinggi Sumut Dinilai Kurang Baik, Ini Penyebabnya". Berita tersebut diterbitkan pada tanggal 29 Agustus 2023. Lembaga Survei Indonesia (LSI) telah melakukan survei terkait penilaian citra Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara pada tahun 2023. Survei tersebut dilakukan pada tanggal 20-27 Agustus 2023. Survei tersebut melibatkan 1.200 responden yang tersebar di 10 kabupaten/kota di Sumatera Utara. Berikut adalah hasil survei tersebut secara lebih rinci:

**Tabel 1.1 Hasil Survei LSI**

Penilaian	Persentase
-----------	------------

<b>Baik</b>	35%
<b>Kurang Baik</b>	55 %
<b>Sangat Kurang Baik</b>	9%

Sumber: <https://www.suara.com/search?q=survei+LSI+terhaap+kejaksaan+tinggi+sumut#gsc.tab=0&gsc.q=survei%20LSI%20terhaap%20kejaksaan%20tinggi%20sumut&gsc.page=1>



Survei tersebut juga menunjukkan bahwa faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap citra Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara di mata masyarakat adalah:

1. Kasus-kasus korupsi yang melibatkan oknum Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara
2. Kasus-kasus hukum yang dianggap tidak adil
3. Kurang efektifnya komunikasi humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara

Berdasarkan hasil survei tersebut, dapat disimpulkan bahwa citra Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara di mata masyarakat masih perlu ditingkatkan.

Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara perlu meningkatkan profesionalisme dan integritas, meningkatkan komunikasi yang efektif dengan masyarakat, dan membangun kerjasama dengan media massa untuk meningkatkan citranya di mata masyarakat. Dengan demikian perlu adanya strategi komunikasi humas yang dilakukan dalam bentuk berbagai media online sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga peneliti menarik untuk meneliti bagaimana strategi komunikasi yang digunakan oleh humas Kejati Sumut (Penkum/penerangan hukum) dalam membangun citra positif.

Berkaca dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Strategi Humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara Dalam Membangun Citra”**.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini diarahkan menjadi lebih fokus dan mendalam, penulis telah memutuskan untuk membatasi variabel yang terlibat dalam permasalahan

penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini hanya akan mengkaji aktivitas kehumasan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara selama periode setahun terakhir.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam membangun citra?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam membangun citra?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam membangun citra.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat humas Kejaksaan tinggi Sumut dalam membangun citra.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi lingkungan akademis khususnya ilmu komunikasi dan bagi mahasiswa. Manfaat yang diharapkan peneliti yakni sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi khususnya bagi secara umum dan mahasiswa program ilmu komunikasi konsentrasi humas secara khusus sebagai literatur terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian pada kajian utama.
2. Bagi praktisi, Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang strategi komunikasi yang efektif melalui Instagram. Praktisi di bidang

humas dan komunikasi dapat mempelajari praktik terbaik yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dan menerapkannya dalam pekerjaan mereka dan Penelitian ini dapat menginspirasi praktisi untuk mengembangkan strategi komunikasi yang inovatif dalam meningkatkan citra lembaga mereka kepada publik.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Komunikasi Organisasi

Secara sederhana, komunikasi adalah proses penyampaian informasi dari seorang individu atau kelompok yang disebut komunikator kepada individu atau kelompok lain yang disebut komunikan. Terkait dengan penelitian ini, definisi komunikasi yang paling sesuai adalah yang dikemukakan oleh Frank Dance, yang mendefinisikan komunikasi sebagai sebuah sistem untuk menyampaikan informasi dan perintah (Littlejohn, 2019, h.4).

Ada banyak definisi tentang organisasi. Arni Muhammad merumuskan tiga elemen utama dari definisi organisasi menurut beberapa ahli: organisasi adalah sebuah sistem, organisasi mengkoordinasikan aktivitas, dan organisasi mencapai tujuan bersama (Muhammad, 2015, h. 24). Tujuan bersama sering disebut dalam definisi organisasi, menunjukkan bahwa tujuan bersama merupakan aspek penting dan selalu hadir dalam setiap jenis organisasi. Jenis-jenis organisasi sangat bervariasi, dari yang sangat sederhana hingga yang sangat kompleks. Scott menyatakan bahwa dalam setiap organisasi terdapat lima elemen: struktur sosial (pola hubungan antar anggota), partisipan (individu dalam organisasi), tujuan, teknologi (alat untuk menunjang kegiatan dalam organisasi), dan lingkungan (Muhammad, 2015, h.25).

Secara umum, gambaran mengenai komunikasi organisasi sudah mulai terlihat. Sederhananya, komunikasi organisasi adalah proses penyampaian informasi dari individu atau kelompok ke individu atau kelompok lain yang terjadi dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang telah

dibahas dalam definisi organisasi, tujuan bersama juga menjadi poin utama dalam komunikasi organisasi, karena tujuan akhir dari segala aktivitas komunikasi dalam organisasi adalah pencapaian tujuan bersama. Komunikasi organisasi lebih menekankan pada pengelolaan pesan dalam batasan-batasan yang ada di dalam organisasi (Pace, 2006, h.33).

Strategi yang efektif sangat penting bagi organisasi, terutama dalam aspek komunikasi, untuk membangun eksistensi yang baik di mata anggota organisasi dan masyarakat. Semua rencana atau program yang dijalankan dengan baik mengikuti langkah-langkah yang ditetapkan oleh pimpinan demi kemajuan organisasi atau lembaga. Kebutuhan untuk mencapai tujuan yang baik biasanya dimiliki oleh organisasi yang ingin terus berkembang. Oleh karena itu, perencanaan yang matang dan kesiapan untuk mengatasi tantangan sangat diperlukan (Hafied 2013:17). Melihat pentingnya strategi komunikasi dalam membantu perkembangan organisasi yang melibatkan semua stakeholder untuk mencapai visi dan misi lembaga tersebut, komunikasi yang baik harus terjalin antara semua aspek yang terlibat dalam organisasi untuk menjalin kerjasama. Banyak yang salah mengartikan komunikasi dalam organisasi, seperti penyampaian pesan untuk menjatuhkan lawan bicara atau mendiskriminasi rekan yang dianggap berbahaya dalam satu naungan organisasi. Untuk mencapai komunikasi yang efektif dan terarah, pemimpin organisasi harus mampu menetapkan arah dan tujuan organisasi, khususnya dalam komunikasi. Semakin intensif komunikasi dalam organisasi, semakin baik budaya organisasi dan kerjasama yang terbentuk. Untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan seorang pemimpin profesional sebagai pemilik otoritas tertinggi dalam organisasi.

Komunikasi organisasi memberikan banyak manfaat bagi organisasi jika dijalankan dengan efektif. Selain itu, penelitian lain mengenai komunikasi organisasi internal oleh (Mutiara dkk, 2017) menunjukkan adanya hubungan vertikal antara atasan dan bawahan serta hubungan horizontal antara sesama karyawan.

### 2.1.1 Proses Komunikasi

Sebelum memahami proses komunikasi penting untuk mengetahui apa itu unsur-unsur dalam komunikasi:

a. *Source* (Sumber)

Sumber adalah dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan dengan tujuan memperkuat pesan itu sendiri.

b. *Communicator*/komunikator (Pengirim pesan)

Komunikator bias berupa perorangan yang tengah berbicara atau menulis, kelompok, individu atau organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi dan sejenisnya.

c. *Message* (Pesan)

Pesan merupakan tanda atau symbol yang membawa makna, yang dipilih oleh pengirim pesan untuk. Pesan ini dapat bersifat lisan ataupun tertulis. Pesan tertulis bias dalam bentuk surat, buku, majalah sedangkan pesan lisan bias melalui percakapan langsung atau percakapan telepon dan sebagainya.

d. *Channel* (Saluran atau media)

*Channel* atau saluran media merupakan sarana yang digunakan untuk mengirim pesan komunikasi. *Channel* dapat berupa media elektronik, termasuk media social atau media cetak. Saluran komunikasi merupakan jalur

tempat pesan disampaikan dari pengirim pesan kepada penerima pesan.

e. *Communicant*/komunikasikan (Penerima pesan)

Komunikasikan merupakan orang yang menerima pesan baik secara langsung dari komunikator atau melalui media yang digunakan.

f. *Effect* (Hasil)

Dampak yang ditimbulkan pada komunikasikan setelah menerima pesan komunikasi dari komunikator adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu respons dan perilaku seseorang sesuai atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan komunikasi dapat dilihat dari apakah sikap dan tindakan seseorang sejalan dengan tujuan yang diinginkan. Efek komunikasi ini dapat mencakup peningkatan pengetahuan, perubahan sikap atau perubahan perilaku komunikasikan.

g. *Feedback* (Umpan balik)

Respon atau dampak yang diberikan oleh komunikasikan kepada komunikator setelah menerima pesan komunikasi dari komunikator.

h. *Noise* (Gangguan)

Hambatan atau gangguan yang muncul secara tidak terduga dalam proses komunikasi, yang mengakibatkan komunikasikan memahami pesan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepadanya.

### 2.1.2 Hambatan Komunikasi Organisasi

Kurangnya keberhasilan komunikasi dalam organisasi disebabkan oleh sifat dinamis yang melekat pada organisasi. Sebagai sistem terbuka, organisasi terus menerus mengalami perubahan karena selalu menghadapi tantangan baru dari lingkungan sekitar dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan

yang selalu berubah (Muhammad, 2011).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi organisasi adalah keterbatasan informasi yang disampaikan oleh pimpinan dan kurangnya tanggapan atau umpan balik dari karyawan. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam komunikasi dari atasan ke bawahan (penelitian Johanna, 2013). Untuk mengelola dan meminimalisir permasalahan atau hambatan yang disebabkan oleh keadaan lingkungan internal organisasi dalam proses komunikasi, diperlukan komunikasi yang efektif. Kegiatan komunikasi dianggap efektif jika tujuan komunikasi tersebut tercapai. Pace, Peterson, dan Burnett (dalam Effendy, 2011: 32) menyatakan bahwa tujuan utama komunikasi adalah memastikan komunikan memahami makna pesan yang diterima (to secure understanding), memelihara dan membina penerimaan pesan tersebut (to establish acceptance), serta memotivasi komunikan untuk melakukan suatu tindakan (to motive action). Ludlow dan Panton (1996) juga menyampaikan bahwa ukuran manajemen komunikasi yang efektif adalah informasi yang disampaikan serta hubungan yang dibangun dari penyampaian informasi tersebut.

## 2.2 Definisi Humas

Humas atau hubungan masyarakat adalah ilmu yang mempelajari tentang komunikasi dan organisasi serta administrasi yang dimasukkan dalam ilmu-ilmu sosial. Humas dianggap sebagai karya untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap suatu organisasi sehingga dikenal lebih luas (Tuginem & Ratna, 2018: 2). Menurut Kusumastuti (dalam Sari, 2017: 5), humas merupakan bagian dari bidang komunikasi yang bertujuan untuk menginformasikan kepada publik mengenai kebutuhan, kepentingan, dan aspirasi yang dapat diwujudkan melalui

kegiatan yang direncanakan oleh humas. Publik adalah arena di mana kelompok masyarakat dengan kepentingan yang serupa dapat berdiskusi, membentuk hubungan, dan berinteraksi. Diskusi di dalam publik sering kali berkisar pada isu-isu yang menjadi perhatian dalam lingkungan sosial, mencakup wilayah yang lebih luas dan tidak terbatas pada satu wilayah geografis tertentu. Meskipun demikian, interaksi tetap tunduk pada norma-norma sosial untuk memastikan bahwa anggotanya terorganisir dan terarah, sehingga memunculkan opini publik yang menarik perhatian media (Kriyanto, 2021: 9-10).

Menurut Gleen & Denny Gliswold (dalam Nurthjahjani & Fullchis, 2018: 11) humas adalah Sebuah fungsi manajemen yang mengevaluasi sikap publik, menampilkan kebijaksanaan dan prosedur individu atau organisasi berdasarkan kepentingan publik, serta menerapkan rencana kerja untuk memperoleh pemahaman dan pengakuan dari masyarakat.

### **2.2.1 Fungsi Humas**

Berdasarkan Buku "Humas Citra & Praktik" (dalam Nurtjahjani & Trivena, 2018: 13-15), terdapat fungsi utama dari humas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memperkuat hubungan atau relasi antar lembaga atau organisasi dengan tujuan menciptakan citra yang positif.
2. Membangun keuntungan bagi organisasi melalui kontribusi kepada masyarakat.
3. Mengutamakan kepentingan umum atau publik.
4. Menonjolkan perilaku yang dianggap positif dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

5. Meningkatkan kemampuan komunikasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dan sejalan dengan harapan masyarakat.

### 2.2.2 Tujuan Humas

Tujuan humas adalah menciptakan persepsi masyarakat dari berbagai perspektif dan membangun hubungan yang positif antara organisasi dan publik. Namun, karakter hubungan antara organisasi dan masyarakat bergantung pada tujuan khusus organisasi yang menentukan siapa yang menjadi target audiensnya. (Nasution.(2010). Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan.Malang: UMM.)

### 2.3 Definisi Strategi

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani klasik, yang terdiri dari kata “stratos”, yang berarti tentara, dan kata “agein”, yang mengacu pada tindakan memimpin. Dengan demikian, istilah “strategi” merujuk pada konsep pemimpin tentara. Selanjutnya, muncul istilah “strategos” untuk menggambarkan pemimpin tentara tingkat tinggi. Oleh karena itu, strategi merupakan suatu konsep swni perang yang diterapkan oleh seorang jenderal (*The Art Of General*), atau sebagai perencanaan terbaik untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Anwar Arifin juga mengemukakan definisi strategi dalam bukunya yang berjudul “Strategi komunikasi” sebagai berikut: “sebuah strategi sebenarnya merupakan serangkaian keputusan yang bersifat bersyarat mengenai langkah-langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan tertentu.” (Arifin, 2004:10)

Strategi komunikasi adalah suatu pendekatan yang direncanakan dan terstruktur dalam menggunakan pesan dan media komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu konteks komunikasi. Strategi komunikasi ini dapat

digunakan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pemerintahan, organisasi nirlaba, atau bahkan dalam bidang militer. Tujuan dari strategi komunikasi adalah untuk mengkomunikasikan pesan dengan efektif kepada khalayak sasaran agar mereka memahami, menerima, dan merespon pesan tersebut, sesuai dengan yang diinginkan oleh pengirim pesan.

Dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan dan Strategi Komunikasi* (2014), Middleton menjelaskan bahwa strategi komunikasi merujuk pada penggabungan yang paling efektif dari semua unsur komunikasi, yang mencakup komunikator, pesan, media atau saluran komunikasi, penerima pesan, dan dampak yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk mencapai hasil komunikasi yang paling optimal.

### 2.3.1 Teori Strategi Humas

Peneliti memanfaatkan Teori Strategi Humas, teori mengenai strategi humas yang dikemukakan oleh Ronald D. Smith. Teori strategi humas Ronald D. Smith adalah model perencanaan strategis yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai tujuan komunikasinya.

Menurut Ronald D. Smith (dalam Yulinda, 2018), proses perencanaan strategi humas terdiri dari empat tahap, yaitu:

1. Fase pertama, *Formative Research Phase*, merupakan fase penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi melalui tiga langkah, yaitu observasi situasi, analisis kegiatan organisasi, dan analisis kondisi publik.
2. Fase kedua, *Strategy Phase*, menjadi tahap yang paling krusial karena di dalamnya terdapat penentuan tujuan dan strategi komunikasi yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh publik dalam lingkungan

sosial.

3. Fase ketiga, *Tactic Phase*, melibatkan implementasi rencana dengan menentukan langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh humas untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan.
4. Fase keempat, *Evaluative Research Phase*, merupakan langkah evaluasi setelah taktik dijalankan, di mana humas melakukan analisis ulang terkait pelaksanaan rencana untuk menilai keberhasilan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan pemaparan teori sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan teori tersebut karena teori ini membantu peneliti dalam menganalisis strategi humas yang diterapkan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara. Selain itu, teori ini memberikan panduan untuk menganalisis permasalahan yang menjadi fokus penelitian, melalui langkah-langkah yang terdapat dalam teori Ronald D. Smith tentang strategi humas.

#### 2.4 Definisi Citra

Pengertian citra adalah konsep yang bersifat abstrak, tidak memiliki bentuk fisik yang dapat diilustrasikan, dan tidak dapat diukur secara sistematis karena citra hanya ada dalam pikiran. Meskipun demikian, eksistensinya dapat dinyatakan melalui penilaian baik atau buruk, seperti respon positif atau negative yang diterima dari publik dan masyarakat umum. Citra dapat dianalisis, diukur, dan dimodifikasi. Studi tentang citra perusahaan (*Corporate image*) telah menunjukkan bahwa citra dapat diukur dan diubah, meskipun perubahan citra cenderung berlangsung dengan kecepatan yang lambat (Trimahan,2012).

Menurut Frank Jefkins dalam bukunya yang berjudul “*Public Relations*

*Technique*,” citra dapat dijelaskan sebagai kesan, gambaran atau representasi yang tepat sesuai dengan kenyataan mengenai tampilan, kebijakan, personil, atau layanan yang diberikan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Citra ini merupakan tujuan utama dan sekaligus mencerminkan reputasi dan pencapaian yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Frank Jefkins (seperti yang dikutip dalam Nova Firsan 2011:299) juga mengidentifikasi berbagai jenis citra, seperti:

1. *The Mirror Image* (Citra Bayangan)

Citra ini merujuk pada pandangan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi atau anggota-anggota organisasi tentang bagaimana pihak luar mempersepsikan organisasi tersebut. Dengan kata lain, citra bayangan adalah cara individu-individu dalam organisasi melihat bagaimana pandangan eksternal terhadap organisasi, seringkali tanpa akurasi yang tepat, bahkan hanya sebagai ilusi semata.

2. *The Current Image* (Citra yang berlaku)

Citra yang berlaku mengacu pada pandangan yang dianut oleh pihak-pihak eksternal mengenai suatu organisasi. Pandangan ini sepenuhnya bergantung pada jumlah informasi yang tersedia kepada mereka yang mempercayainya.

3. *The Wish Image* (Citra yang diharapkan)

Citra harapan adalah gambaran yang diinginkan oleh manajemen atau perusahaan. Citra yang diharapkan biasanya dibentuk dan diterapkan pada hal-hal yang masih relatif baru, ketika audiens belum memiliki informasi yang cukup tentangnya.

4. *Coorporate Image* (Citra perusahaan)

Citra perusahaan adalah citra yang menggambarkan keseluruhan dari suatu

organisasi.

#### 5. *The Multiple Image* (Citra majemuk)

Bisa dikatakan bahwa jumlah citra yang dimiliki oleh sebuah perusahaan sebanding dengan jumlah pegawai yang dimilikinya. Citra ini merujuk pada pandangan yang dimiliki oleh individu dalam organisasi atau anggota-anggota organisasi tentang bagaimana pihak luar mempersepsikan *Good and Band Image* (Citra yang baik dan buruk). Citra perusahaan yang sempurna adalah gambaran yang benar, sepenuhnya didasarkan pada pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang akurat tentang realitas. Citra yang baik dapat dijaga dalam berbagai situasi, bahkan ketika terjadi kejadian yang buruk atau bencana. Dalam melihat citra perusahaan, (Ruslan, 1998:25) mengidentifikasi terdapat empat alat pengukuran citra, yaitu:

##### 1. Kepercayaan

Kepercayaan adalah hasil dari kesan dan pendapat yang bersumber dari penilaian positif yang dilakukan oleh khalayak terhadap suatu perusahaan.

##### 2. Realitas

Realitas mencerminkan sesuatu yang nyata, tampak, dapat diukur, dan hasilnya dapat dirasakan. Hal ini dapat diakui dan dipertanggungjawabkan dengan perencanaan yang cermat dan metode yang sistematis oleh responden.

##### 3. Terjalannya kerja sama yang saling menguntungkan

Menggambarkan hubungan yang memberikan manfaat bagi baik perusahaan maupun publiknya.

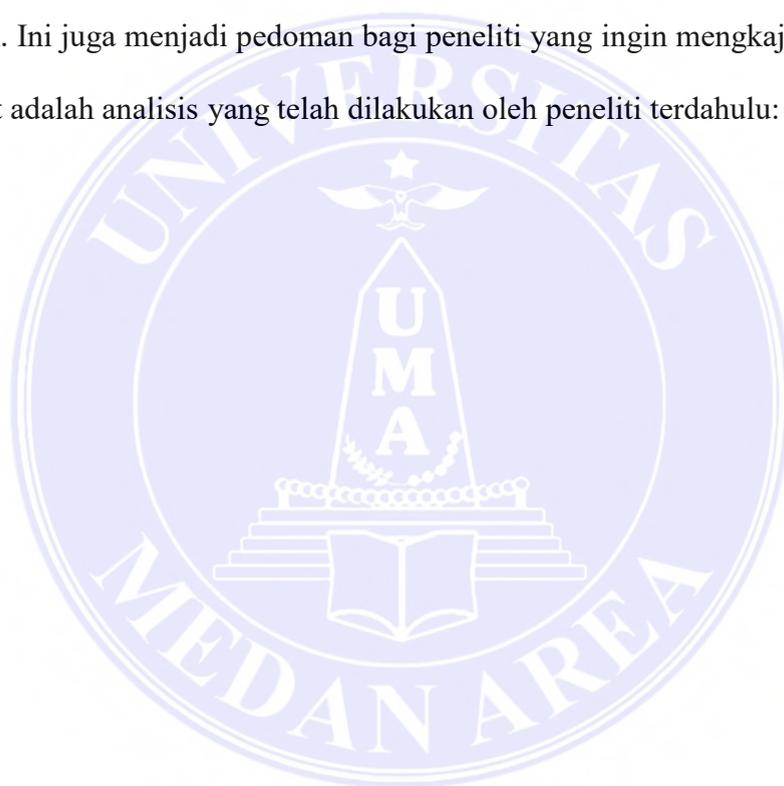
##### 4. Kesadaran

Kesadaran mencakup pemahaman yang dimiliki oleh khalayak mengenai

perusahaan dan perhatian yang diberikan terhadap produk- produk yang dihasilkannya.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yakni untuk mengumpulkan bukti awal yang menunjukkan bahwa masalah yang sedang diselidiki memang ada di lapangan, dan bukan hanya sebuah spekulasi tanpa dasar. Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan memberikan gambaran awal,serta memfasilitasi proses eksplorasi topik yang relevan. Ini juga menjadi pedoman bagi peneliti yang ingin mengkaji tema serupa. Berikut adalah analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu:



Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang
1.	Villycia C Mangkang, Mariam – Sondakh, Lingkang E Tulung (2021)	Peran Dan Strategi Humas Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara Dalam Membangun Citra	Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain citra Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara saat ini sudah cukup baik. Namun masih perlu ditingkatkan terus, karena masih ada beberapa komponen yang membuat sebagian masyarakat melihat Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara dari sisi negative. Dalam membangun citra Kejaksaan Tinggi Sulawesi Utara meliputi Analisis, Strategi, Penerapan, dan Penilaian.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian yang sebelumnya lokasi penelitian berada Sulawesi Utara sedangkan penelitian sekarang lokasinya berada di Sumatera Utara
2.	Bunga Fitrianiingsih, Abdul Kholik (2021)	Proses Humas Diskominfo Tangerang Selatan Dalam Membangun Citra Positif Melalui Instagram	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Humas Diskominfo Tangsel dalam membangun citra positif melalui media sosial instagram telah sesuai dengan teori proses public relations yang	Pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian juga masih terdapat perbedaan, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Tangerang Selatan sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Sumatera utara.

No.	Nama Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang
			<p>dikemukakan oleh Cutlip dan Center yaitu, <i>defining the problem (Fact Finding), Planning, Programming, Taking Action, Communicating, dan Evaluating the Program</i> dengan teori jaringan pada media baru untuk melakukan analisis terhadap proses produksi, komunikasi dan informasi. Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah peran Humas Diskominfo Tangsel dinilai telah berhasil dalam membangun citra positif instansi dalam menjaga hubungan baik dan diharapkan hal ini dapat ditingkatkan untuk kebaikan komunikasi diantara instansi dengan masyarakat.</p>	
3.	Anyelir Puspa Ayudia, Siti Sri Wulandari (2021)	Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa citra Pemerintah Kota Probolinggo di mata masyarakat dinilai baik. Strategi komunikasi	Pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian juga masih terdapat perbedaan, lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Probolinggo sedangkan penelitian

No.	Nama Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang
			<p>yang digunakan seperti menjaga pola komunikasi, merencanakan dan menyusun tugas sebagai humas Pemerintah Kota Probolinggo, serta menjaga keterbukaan dan informasi yang diberikan kepada publik dapat mempengaruhi citra Pemerintah Kota Probolinggo. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi citra positif Pemerintah Kota Probolinggo adalah dengan meningkatkan sistem pelayanan, menjaga komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota Pemerintah Kota Probolinggo atau dengan masyarakat serta keterbukaan informasi kepada masyarakat. Humas Pemkot Surabaya mengadakan lomba foto di media sosial setiap bulannya. Hal itu juga sebagai tempat untuk memfasilitasi</p>	<p>saat ini dilakukan di Kota Medan serta terdapat perbedaan teori yang digunakan peneliti.</p>

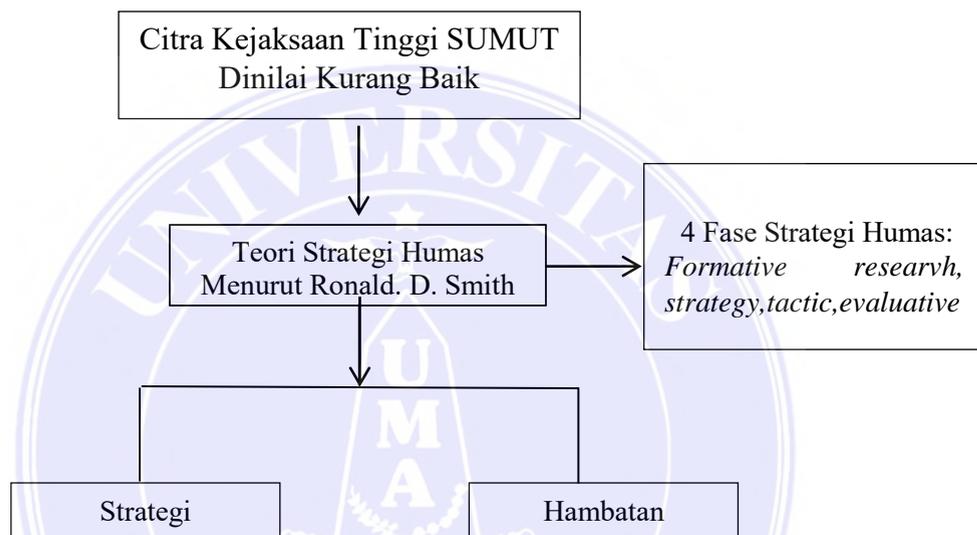
No.	Nama Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang
			<p>aspirasi dan karya dari warga kota Surabaya. Keempat, dalam penggunaan media sosial, Pemkot Surabaya memiliki segmentasi tersendiri yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memilah informasi yang dibutuhkan melalui sosial media.</p>	
4.	Adelia Masrifah Cahyani (2020)	Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Kota Surabaya Dalam Melayani Dan Menggali Potensi Masyarakat Melalui Media Sosial	<p>Dari hasil penelitian ini diperoleh 4 temuan. Pertama, dalam menyampaikan pesan melalui media sosial media humas Pemkot surabaya terlebih melakukan diskusi dengan tim media sosial sebelum menyampaikan pesan kepada khalayak. Kedua, konten media sosial yang begitu variatif sesuai dengan apa yang sedang marak di lingkungan masyarakat khususnya di Kota Surabaya. Ketiga, Humas Pemkot Surabaya mengadakan lomba foto di media sosial setiap bulannya. Hal itu juga sebagai tempat untuk memfasilitasi aspirasi dan karya</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian juga masih terdapat perbedaan.</p>

No.	Nama Penerbit	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan penelitian sekarang
			dari warga kota Surabaya. Keempat, dalam penggunaan media sosial, Pemkot Surabaya memiliki segmentasi tersendiri dengan tujuan untuk memudahkan masyarakat dalam memilah informasi yang dibutuhkan melalui sosial media.	
5.	Dolly Indra Syahputra, YanHendra & Taufik Walhidayat (2018)	Peran Humas Dalam Membangun Citra Pemerintah Sumatera Utara Pada Kantor Biro Humas Gubernur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran humas dalam membangun citra Pemprov Sumut terlihat dari peran humas sebagai penasihat ahli, peran humas sebagai pemecah masalah, peran humas sebagai fasilitator komunikasi. Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa humas pemerintah Sumatera Utara telah menjalankan perannya dalam membangun citra pemerintah Sumatera Utara.	Pada penelitian ini terdapat perbedaan objek yang diteliti.

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka Berpikir adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup penggabungan antara teori, fakta, serta kajian yang nantinya dijadikan landasa dalam melakukan menulis karya tulis ilmiah. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

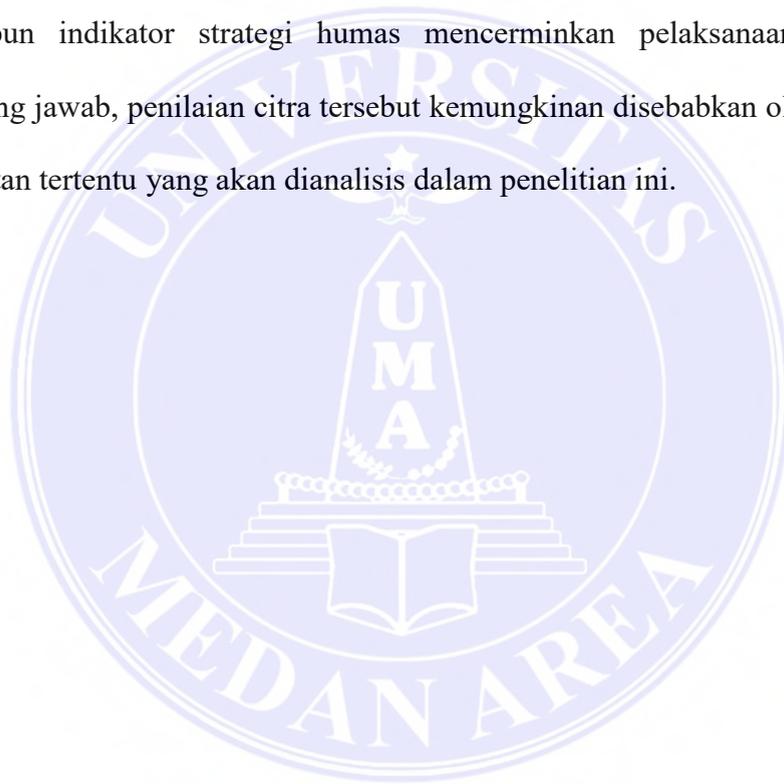
**Tabel 2.2 Kerangka Berpikir**



*Sumber: Diolah Oleh Peneliti Sendiri 2023*

Berdasarkan permasalahan citra Kejaksaan Tinggi yang dinilai kurang baik hal ini ditemukan berdasarkan data Lembaga Suvei Indonesia (LSI) dengan persentase tertinggi yaitu “kurang baik” disamping itu humas dari Kejati Sumut mencanangkan tema-tema menarik untuk program yang akan dipublikasikan kepada masyarakat hal ini lah yang ingin dianalisis dalam penelitian ini dengan dibantu oleh teori yang ditemukan oleh Ronald D. Smith (2005) dalam teori nya dapat dijelaskan terdapat beberapa indikator yang ada dalam strategi humas yaitu, riset keadaan publik yang berdasarkan fakta dan fenomena yang ada.

Berdasarkan hal tersebut, humas merancang rencana untuk menangani masalah yang ada di masyarakat. Setelah menyusun rencana, langkah berikutnya adalah melaksanakan program yang telah direncanakan, dianggap sebagai solusi terhadap masalah tersebut. Setelah kegiatan dilaksanakan, humas perlu melakukan evaluasi terhadap program yang telah direncanakan, agar dapat menentukan strategi selanjutnya yang diperlukan untuk mengatasi masalah, khususnya terkait dengan citra Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara yang dinilai kurang baik. Meskipun indikator strategi humas mencerminkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, penilaian citra tersebut kemungkinan disebabkan oleh hambatan-hambatan tertentu yang akan dianalisis dalam penelitian ini.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018: 9-10), dalam penelitian kualitatif, analisis fenomena dilakukan dengan tidak memanfaatkan data berbentuk angka, melainkan lebih fokus pada pengembangan narasi yang menerapkan konsep-konsep tentang masalah-masalah dalam konteks sosial. Fenomena dalam penelitian ini melibatkan tim Humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam menggunakan platform media sosial Instagram sebagai alat untuk membangun dan memperkuat citra lembaga tersebut. Penelitian ini mungkin mengkaji bagaimana strategi komunikasi melalui Instagram digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan persepsi publik terhadap Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, serta dampaknya terhadap hubungan dengan stakeholder dan masyarakat umum. Oleh karena itu peneliti memilih tipe penelitian kualitatif deskriptif yang dapat memahami serta mendeskripsikan publik khususnya masyarakat yang ada di Kejaksaan Tinggi Sumut dan pengikut instagram @kejati terhadap citra Kejaksaan Tinggi Sumut.

Menurut Suwendara (2018: 5-6), dalam metode penelitian kualitatif, terdapat tujuan tertentu yang harus dicapai. Salah satu tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pemahaman melalui penyampaian cerita berdasarkan fenomena yang tengah berlangsung. Selain itu, penelitian kualitatif juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari informan atau narasumber yang telah ditentukan sesuai dengan fokus penelitian yang

sedang dilakukan.

### 3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

**Tabel 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	Waktu Penelitian									
		Nov 2023	Des 2023	Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal	■	■								
3.	Seminar Proposal		■								
4.	Penelitian/ Pengambilan Data			■	■	■					
5.	Penulisan dan Bimbingan Skripsi				■	■	■				
6.	Seminar Hasil							■			
8.	Sidang Meja Hijau										■

Sumber : Peneliti (2024)

Penelitian ini dilakukan di kantor Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara yang terletak di Jalan Abdul Haris Nasution No. 1 C, Kel. Pangkalan Mansyur, Kec. Medan Johor, Kota Medan. Peneliti akan berfokus pada humas/ divisi penerangan hukum dan followers instagram @kejatisumut.

### 3.3 Informan Penelitian

Bagong Suyatna mempunyai pernyataan sendiri mengenai informan bahwa peran informan dalam mengumpulkan data yang akan digali terletak pada orang-orang tertentu yang dianggap menguasai topik yang akan diteliti, mempunyai keahlian yang cukup dan pemahaman yang mendalam (Suyatna, 2005: 72). Dalam penelitian ini terdapat 5 informan yaitu :

**Tabel 3.2 Informan Penelitian**

No.	Nama	Jabatan	Jenis informan dalam penelitian
1.	Yos Arnold Tarigan, SH.,MH	Kasi Penerangan Hukum	Informan Kunci
2.	Ika Ayu Kartika Lubis, SH	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	Informan Utama
3.	Monang Sitohang,SH	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama	Informan Utama
4.	Yudi Rahadi PurbaManorsa	Mahasiswa Hukum	Informan Pendukung
5.	Abdullah Rosyidi Alaraby Marbun	Guru Pengajar Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar	Informan Pendukung

Sumber :Peneliti (2024)

### 3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Sumber Data

Menurut Moleong (dalam Wiratmo, L. B. (2020: 82)), mencatat data dari sumber melalui wawancara atau observasi adalah hasil dari gabungan tindakan melihat, mendengar, dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif, tindakan-tindakan ini dilakukan secara cermat, terarah, dan selalu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### a. data primer

Menurut sugiyono (2014 : 54) informan penelitian yang menjadi sumber data primer dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dimana seleksi informan ini didasarkan pada pertimbangan khusus bahwa mereka memiliki pengetahuan mendalam terkait Kejaksaan Tinggi Sumut.

#### b. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2010:54), sumber data sekunder dapat dijelaskan sebagai informasi yang tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data ini diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui berbagai media yang bersumber pada literatur, buku-buku perpustakaan, atau informasi dari perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari sumber-sumber yang berbeda. Pengumpulan data merupakan langkah kunci dalam penelitian, survei, analisis, atau studi untuk memahami, mengukur, dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik gabungan sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194), wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data saat peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dengan jumlah responden yang terbatas. Pendekatan pengumpulan data ini berfokus pada laporan diri sendiri atau self-report, atau minimalnya, pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Wawancara dapat diselenggarakan dalam format terstruktur atau tak terstruktur, serta dapat dilakukan secara tatap muka atau melalui komunikasi telepon.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pencarian dan analisis dokumen, serta catatan yang signifikan dan relevan untuk memperoleh data yang mendukung resolusi permasalahan dalam penelitian. Seperti yang telah dijelaskan oleh Basrowi dan Suwardi sebelumnya, teknik pengumpulan data ini berfokus pada penggunaan catatan penting sebagai sumber informasi, karena dokumen yang ada dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan hasil penelitian. Pendekatan ini melibatkan pemeriksaan dan analisis data dalam bentuk dokumentasi yang berhubungan dan mendukung penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat atau sarana yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah pengumpulan data dan meningkatkan kualitas hasil penelitian, sehingga memudahkan proses analisis data (Arikunto, 2006). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, yang berarti bahwa ini sangat bergantung pada kemampuan dan peran aktif dari peneliti tersebut (Rakhmat, 2006:152).

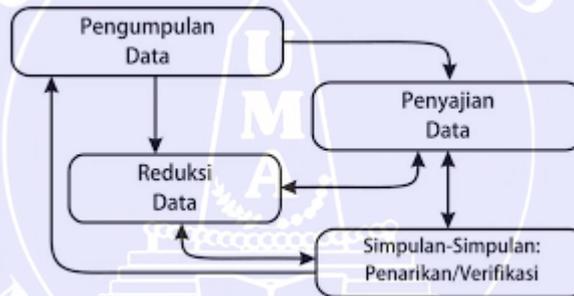
Dalam mendapatkan informasi dari narasumber (informan), peneliti sebagai perangkat utama penelitian memerlukan instrumen bantu. Terdapat dua jenis instrumen bantu yang sering digunakan, yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah dokumen singkat yang berisi daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan dalam panduan umumnya bersifat luas dan memerlukan jawaban yang menjelaskan, bukan sekadar jawaban ya atau tidak; 2) peralatan perekaman. Peneliti dapat menggunakan alat

perekaman seperti pemutar kaset, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat perekaman berguna jika peneliti kesulitan dalam mencatat hasil wawancara secara tertulis (Afrizal, 2014).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman dalam (Sugiyono 2017:335), analisis data kualitatif adalah suatu proses induktif, di mana analisis dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian pola-pola hubungan atau hipotesis dikembangkan dari data tersebut. Dalam analisis data terdapat komponen-komponen berikut:

**Gambar 3.1 Proses analisis data penelitian kualitatif**



Sumber: <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah bagian tak terpisahkan dari proses analisis data. Memproses dan menyiapkan data untuk analisis melibatkan langkah-langkah seperti mentranskripsi wawancara, melakukan pemindaian materi, mengetik data lapangan, atau mengklasifikasikan dan mengatur data berdasarkan sumber informasinya.

#### 2. Reduksi Data

Reduksi data adalah sebuah proses berpikir yang memerlukan ketelitian,

kebijaksanaan, dan pemahaman yang mendalam. Bagi peneliti yang masih baru, berdiskusi dengan teman atau ahli dalam bidang tersebut ketika melakukan reduksi data dapat sangat membantu. Melalui diskusi ini, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga memungkinkan peneliti untuk mereduksi data yang memiliki nilai temuan dan kontribusi teoritis yang signifikan.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah mengkomunikasikan data. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Dengan melakukan penyajian data ini, informasi menjadi terstruktur dan tersusun dalam hubungan yang memudahkan pemahaman, sesuai dengan Sugiyono (2017:341).

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Dalam buku Sugiyono (2017:345), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman, adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Kesimpulan yang dikembangkan pada awalnya bersifat provisional, dan bisa berubah jika tidak ada bukti yang kuat yang mendukungnya selama proses pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data tambahan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih meyakinkan dan kredibel.

### 3.7 Triangulasi Data

Triangulasi data adalah suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji keakuratan dan mendalamnya data yang dikumpulkan. Dalam konteks triangulasi data, terdapat empat jenis triangulasi yang berperan dalam memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang sedang diteliti, yakni triangulasi metode, triangulasi antara peneliti, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data (Ascakarya, 2022). Untuk memastikan keandalan data, penulis memanfaatkan Teknik pengujian validitas dalam penelitian kualitatif, yang dikenal sebagai triangulasi teknik. Triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji tingkat kebenaran data dalam konteks penelitian kualitatif yang dapat diuji secara ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis menguji validitas data dengan melakukan observasi langsung di lokasi penerapan atau tempat pelaksanaan kegiatan dalam strategi humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan serta temuan dan observasi yang diperoleh, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara telah melaksanakan strategi komunikasi humas dalam membangun citra. Strategi ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang sesuai dengan prinsip-prinsip teori strategi humas.

1. Kejaksaan Tinggi Sumut menciptakan program, antara lain Jaksa Masuk Sekolah, Jaksa Menyapa, dan Jaksa Daring melalui akun instagram Kejati Sumut. Dengan menjalankan masing-masing strategi sesuai dengan program yang telah dibuat.
2. Terdapat beberapa hambatan di program Jaksa Daring seperti Keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah terutama di daerah terpencil, keterbatasan waktu dan sumber daya Kejaksaan untuk menjangkau seluruh sekolah di wilayah yang luas, Kendala utama menyangkut semua aspek yaitu seperti kurangnya sumber daya manusia yang ditempatkan di bidang humas dalam melaksanakan kegiatan dalam upaya mempublikasikan kinerja dan keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan untuk menjalankan program tersebut.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian di kantor Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, maka penulis ingin memberikan saran penelitian sebagai berikut :

1. Dengan mempertimbangkan kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, disarankan agar pemerintah meningkatkan alokasi dana untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan program dapat berjalan optimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pemerintah juga disarankan untuk memberi perhatian khusus pada sumber daya manusia, terutama tenaga kerja yang dibutuhkan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara. Pelaksanaan pelatihan atau *training* kepada tenaga kerja yang diharapkan dapat membantu merealisasikan visi dan misi dari Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.
2. Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara disarankan untuk menekankan pada edukasi masyarakat terhadap pengenalan hukum.
3. Saran kepada penelitian selanjutnya, diharapkan untuk lebih mengeksplorasi kajian dengan menggunakan teori lain untuk memperbaiki kekurangan penelitian saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Alim, A. L. (2016). Strategi Media Relations Hotel Grand Darmo Suite Surabaya Dalam Mengelola Publisitas Di Media Massa. *Jurnal E- Komunikasi*, 4(2).
- Anggito, A. &. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . CV. Jejak (Jejak Publisher). Anwar, A. (2004). *Strategi Komunikasi* Bandung: Armilo.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Deepublish.
- Behn, R. D. (2008). Designing performancestat: or what are the key strategic choices that a jurisdiction or agency must make when adapting the compstat/citistat class of performance strategies?. *Public Performance & Management Review*, 32(2),206-235.
- Cascio, W. F., & Boudreau, J. W. (2016). The search for global competence: From international HR to talent management. *Journal of World Business*, 51(1), 103-114.
- Cangara, H. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi* . Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Cangara, H. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* . Bandung: Citra Aditya Bakti200.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Effendy, O. U. (2013). *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Elvinaro. (2007). *Komunikasi Masa : Suatu Pengantar*. Jakarta: Simbiosis RekatamaMedia.
- Garrison, Noreen. "Brewer. 2007." *Akuntansi Manajerial*.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massal - Buku Pertama Edisi Keenam*. Jakarta:Erlangga.
- McQuail's, H. C. (2011). *Mass Communication Theory*. Salemba Theory.
- Mutiara, Yunisa, Abdullah, Muh. Zein, Saidin. (2017). *Komunikasi*

Organisasi Internal pada Karyawan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas HaluOleo*.

Littlejohn, Stephew W., Foss, Karen A. (2019). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Muhammad, Arni (2015). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Pace, R. Wayne., Faules, Don F. (2006). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hafied, Cangara H., (2013). *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Muhammad, Arni. (2011). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Nova, F. (2011). *Crisis Public Realation Bagaimana PR Menangani Krisis Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Puntoadi, D. (2011). *Meningkatkan Penjualan Melalui Media Sosial*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.

Rakhmat, J. (2002). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja

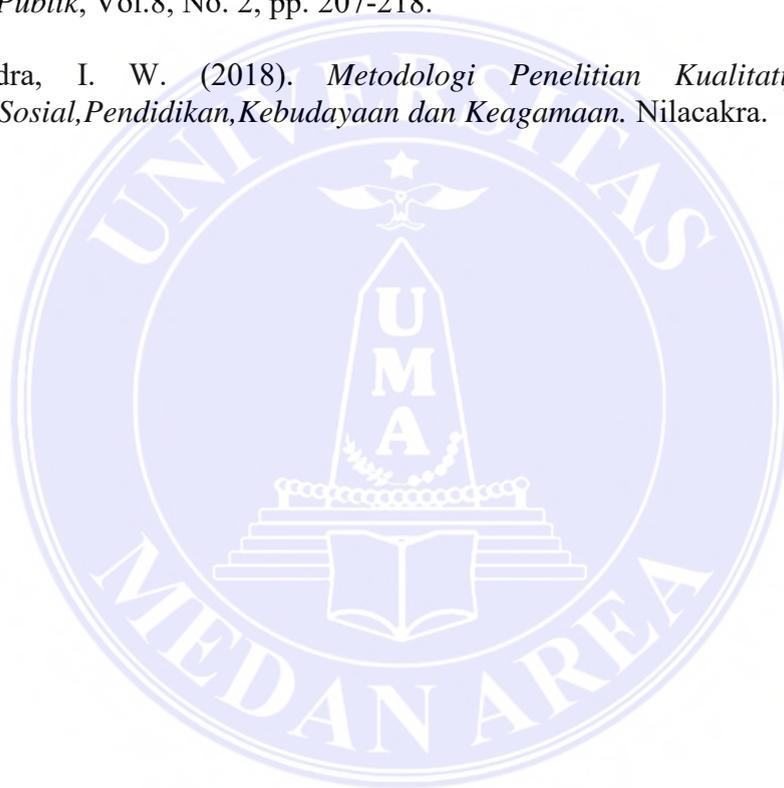
Rachmadani, C. (2013). Strategi komunikasi dalam mengatasi konflik rumah tangga mengenai perbedaan tingkat penghasilan di RT. 29 Samarinda Seberang. *ejournal ilmu komunikasi*, 1(1), 212-

Setyaningrum, A., & Kuswardani, S. H. (2018). *Peranan Jaksa Dalam Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat Melalui Program Jaksa Masuk Sekolah (JMS) (Studi Kasus Di Kejaksaan Negeri Surakarta, SMA Negeri 7 Surakarta, Dan SMA Muhammadiyah 3 Surakarta)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suyatna, B. (2005). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternative Pendekatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Trimanah. (2012). *Reputasi Dalam Kerangka Kerja Public Relation*. Semarang: UNISSULA.
- Littlejohn, Stephew W., Foss, Karen A. (2019). *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. Yosol, I. (2008). *Media Relations Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Astuti, R. D. (2023). Optimalisasi Program Jaksa Daring dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 8, No. 2, pp. 181-192.
- Rahmawati, N. (2023). Hambatan dan Solusi Humas Kejaksaan Tinggi Jawa Barat dalam Membangun Citra Positif di Era Digital. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol.8, No. 2, pp. 207-218.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.



## LAMPIRAN A HASIL WAWANCARA INFORMAN I

### DATA DIRI INFORMAN KUNCI :

Nama Lengkap : Yos Arnold Tarigan SH.MH

Usia : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : Magister S2 Hukum

Pekerjaan / Jabatan : Kepala Seksi Penerangan Hukum

### PERTANYAAN :

1. Bagaimana pandangan atau pendapat tentang strategi humas kejaksaan tinggi sumut dalam membangun citra?

Pertama, saya ingin sampaikan kejaksaan tinggi itu adalah kejaksaan tinggi Sumatera Utara artinya kejaksaan yang berada di wilayah Sumatera Utara yang membawahi beberapa 28 Kejari dan 9 cabang Kejari yang berkantor di Jl. Abdul Haris Nasution. Kedua, pada Kejaksaan ini terdapat Seksi Penerangan Hukum ada beberapa tupoksi salah satunya kehumasan, hubungan antar lembaga (tidak terlepas juga dengan kehumasan), tupoksinya adalah menyampaikan penyuluhan hukum dan penerangan hukum dan komunikasi antara lembaga baik swasta ataupun pemerintah, Kejati dibawah seksi penerangan hukum, kalau di Kejaksaan Agung itu dibawah kepala pusat penerangan hukum jadi itu tupoksinya sama, bagaimana yang diatas begitu juga dengan dibawah.

2. Bagaimana strategi humas Kejaksaan Tinggi Sumut?

Pertama, sesuai dengan aturan, ada instruksi jaksa agung tentang penyampaian informasi citra kejaksaan yang positif dan mengCounter ataupun memberi penjelasan apabila ada sesuatu yang tidak benar di mata masyarakat, strategi kehumasan tidak terlepas dari komunikasi, cara komunikasi itu sekarang berbagai macam, komunikasi secara langsung dengan bertemu langsung dengan masyarakat di gedung kantor kejaksaan tinggi Sumut atau diluar kantor baik dengan kegiatan penerangan hukum maupun penyuluhan hukum menyampaikan apa saja Tupoksi kejaksaan sangat banyak sekali dimulai dari melakukan penyelidikan korupsi, penuntutan perkara tindak pidana umum dan juga ada jaksa pengacara Negara dan banyak tupoksi jaksa secara umum lainnya yang disampaikan pada waktu diluar kantor baik di sekolah melalui penerangan hokum maupun penyuluhan hukum ke kantor-kantor pemerintahan.

Kedua, komunikasi melalui media massa baik media cetak, maupun online, maupun televisive. Ketika kejati mempunyai kinerja berarti kita publikasikan melalui media dan tidak terlepas daripada itu peranan media digital pada saat ini sangat begitu besar dalam hal ini bukan hanya media online, seperti media sosial itu sangat digunakan untuk mempublikasikan kinerja karena sebanyak dan sebesar apapun pekerjaan dan kinerja kita, kalau tidak dipublikasi masyarakat tidak akan bisa mengetahuinya, dengan mengetahui masyarakat juga bisa merespon dengan

memberikan tanggapan baik pro dan kontra. Kejaksaan bukan anti kritik justru kritik itu membangun tapi yang beretika (cacimaki, kata yang tidak baik) yang beretika dengan kata yang baik, bijak dan salurannya tepat langsung disampaikan oleh Kejaksaan Tinggi Sumut.

Ketiga, diri kita sendiri baik pimpinan. Pimpinan itu harus menjadi *Leader* dan menjadi contoh untuk bisa dinilai internal dan eksternal. Mulai dari disiplin (kehadiran, kerja, dan cara berpakaian) sehingga menjadi tolak ukur dan menjadi contoh dan juga harus *memanagerial* setiap pekerjaan yang ada sehingga anggota itu tidak mencari-cari yang harus dilakukan setiap harinya. Demikian juga diluar dengan penampilan yang baik masyarakat luar akan tahu bahwa kita itu punya kinerja yang baik dan positif dengan sendirinya akan dinilai. Berarti inilah secara umum yang dilakukan oleh Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara, banyak strategi-strategi yang lain yang dilakukan, tetapi saat ini yang paling menonjol itu adalah publikasi kinerja melalui media massa dan publikasi kinerja itu dilakukan dengan cara pelayanan kepada masyarakat. Sebanyak apapun kita sampaikan publikasi kinerja dengan pemberitaan yang baik, narasi yang baik tetapi pada dasarnya kita tidak bisa melayani dengan baik di kantor, ketika datang masyarakat tidak ramah, tidak cepat itu akan sama saja masyarakat menilai hanya semata –mata pencitraan. Tapi Kejati tidak begitu, baik dari Kejaksaan Agung sampai Kejaksaan Negeri Daerah ataupun Cabang, betul-betul ditekankan, pimpinan juga selalu mengingatkan dan aturan juga sudah ada bahwasanya harus memberikan pelayanan yang baik, cepat, tepat, sopan sehingga masyarakat pun puas dengan apa yang mereka butuhkan terutama pencari keadilan.

### 3. Bagaimana tujuan humas kejaksaan tinggi sumut?

Humas itu adalah sarana menyampaikan informasi secara dalam keluar begitu juga sebaliknya, apa yang informasi dari luar masyarakat atau lembaga akan kita sampaikan kepada pimpinan jadi sebaliknya.

### 4. Siapa saja target sasaran humas kejaksaan tinggi sumut?

Target sasaran humas itu banyak sesuai dengan tupoksinya, kejati ada visi dan misi. Visi kita sesuai dengan tupoksi kita, aturan dan peraturan kejaksaan, misinya melaksanakan visi tersebut melalui penyuluhan dan penerangan hukum. Kejaksaan ini adalah aparat penegak hukum, penyelidik, penyidik, penuntut umum diluar dari pada itu bukan tupoksi kita.

### 5. Bagaimana respon atau pengaduan masyarakat khususnya yang ikut berinteraksi dengan kejaksaan tinggi sumut?

Pengaduan instrumentnya banyak, bisa melalui manual, surat langsung ke kantor melalui PTSP ataupun melalui sarana Hotline yaitu ada Whatsap dengan nomor tertera, bisa menyampaikan informasi ataupun pengaduan, yang dengan disampaikannya pesan digital akan diproses. Demikian juga, adanya informasi-informasi yang terkait dengan baik kinerja, pengaduan dapat melalui hal tersebut. Dan media online juga digunakan dari *Website* dan media online lainnya.

6. Apa saja program kerja yang telah dilaksanakan oleh humas kejaksaan tinggi sumut dalam 1 tahun terakhir hingga saat ini yang masih berjalandalam upaya membangun citra di masyarakat?

Apa aja yang sudah kita laksanakan di 2023 bahkan target kita di 2024 sudah ada, kita sampai 2025 juga sudah punya target. Dan di 2023 itu pencapaian pelaksanaan kita itu melebihi daripada target dalam hal penyuluhan dan penerangan hukum.

7. Apa saja faktor penghambat atau kendala dari internal yang dialami humas kejaksaan tinggi?

Secara umum tidak ada faktor penghambat, kendala mungkin ada. Kendala terutama kekurangan kuantitas jumlah jaksa yang ditempatkan di bidang penerangan hukum, dan satu lagi anggaran, kita bisa membuat 100 kegiatan tapi kalau tidak ada anggaran kan tidak mungkin. Tapi dengan target kita sekarang sudah melebihi. Kita bisa melebihi target dengan bekerja melebihi anggaran, karena kita bisa memperdayakan diri artinya kita betul-betul melaksanakan anggaran itu dengan baik dan mencari tempat-tempat yang untuk dilaksanakan penyuluhan dan penerangan hukum, yang memang dekat dengan kantor sehingga tidak memerlukan banyak pengeluaran, dan kita juga menggunakan sarana media online, media sosial yang tidak mengeluarkan biaya seperti Jaksa Daring. Jadi fasilitas yang sudah ada kita gunakan untuk melaksanakan tupoksi kita, seperti Jaksa Daring, itukan penyuluhan hukum dan penerangan hukum, sasarannya masyarakat, ada mahasiswa, anak sekolah, lembaga pemerintahan dan swasta.

Jadi Jaksa Daring artinya, jaksa melakukan penerangan dan penyuluhan hukum atau bahasa umumnya sosialisasi melalui sarana digital, gedungnya sudah punya, sarannya sudah ada kita manfaatkan, sehingga tema-tema yang diangkat tidak terlepas dari masalah hukum dan juga masalah sosial dan pembangunan, karena kejaksaan itu disamping sebagai aparat penegak hukum yang merupakan yudikatif dan juga bagian dari eksekutif (menunjang tercapainya terlaksananya pembangunan tujuan bernegara).

8. Apa saja faktor penghambat atau kendala dari internal dari humas kejaksaan tinggi?

Untuk dari faktor eksternal tidak ada.

9. Bagaimana evaluasi yang dilakukan humas kejaksaan tinggi sumut terhadap keberhasilan publikasi kinerja?

Evaluasi kita sudah jelas, pimpinan yang mengevaluasi kita dan masyarakat. Dua itu saja. Dan pimpinan menilai kita baik, karena kita mendapat Juara 3 Nasional di tahun 2023 dalam pelayanan informasi publik dan juga organisasi organisasi masyarakat baik Ombusmen, PWI memberikan penghargaan kepada kita artinya kinerja kita terlaksana dan masyarakat, pimpinan menganggap sempurna.

10. Bagaimana pandangan terkait program Jaksa Daring apakah berjalan dengan baik?

Cukup baik, baik sekali. Dan mendapat respon baik dari masyarakat dilihatsendiri juga melalui media sosial kehati.



## **LAMPIRAN B**

### **HASIL WAWANCARA INFORMAN II**

#### **DATA DIRI INFORMAN UTAMA :**

Nama Lengkap: Monang Sitohang S.H

Usia : 37 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : Sarjana Hukum

Pekerjaan / Jabatan : Fungsional Pranata Humas

#### **PERTANYAAN :**

1. Bagaimana pandangan atau pendapat tentang strategi humas kejaksaan tinggi sumut dalam membangun citra?

Jadi strategi kehumasan di kejaksaan tinggi kita tidak bisa berpatokan dengan kejaksaan tingginya, karena satu kesatuan dengan kejaksaan tinggi seluruh Indonesia. Terkait strategi kehumasan kalau disini namanya strategi komunikasi publik. Saat ini sudah sangat baik, karena yang melihat juga bukan kita tapi masyarakat umum, hasilnya itu bisa dibuktikan dari penyampaian informasi melalui akun media sosial resmi secara sistematis tiap hari, kemudian juga media massa serta media cetak selalu memberika informasi kepada publik. Itula bagian dari strategi kehumasan di kejaksaan termasuk di Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

2. Bagaimana strategi humas Kejaksaan Tinggi Sumut?

Strateginya seperti yang tadi, kita harus melibatkan media massa itu bagian dari strategi, artinya humas ini tidak bisa berdiri sendiri kita harus melakukan pemanfaatan media sosial di akun Instagram bahkan sampai saat ini mungkin sudah 30rb lebih. Jadi itu merupakan bagian strategi kehumasan. Begitulah saat ini itulah yang mengikuti perkembangan di masyarakat.

3. Apa tujuan humas dari Kejaksaan Tinggi Sumut dalam membangun citra?

Tujuan humas itu sebenarnya humas itu bukan badan, kalau di Kejati lebih kepada tujuan penerangan hukum kalau humas itu wujudnya. Tujuannyaitu sudah pasti satu tujuan untuk menyampaikan informasi kegiatan atau kinerja hasil capaian yang dikerjakan oleh Kejaksaan Tinggi Sumut oleh seluruh masyarakat Itula tujuannya.

4. Siapa saja target sasaran humas Kejaksaan Tinggi Sumut?

Target sasaran humas tentu masyarakat luas, tapi lebih spesifiknya ada pemohon informasi, APH (Aparat Penegak Hukum) lain, LSM juga ada dan wartawan juga ada tapi yang pasti untuk pencari keadilan.

5. Bagaimana respon humas terhadap pemberitaan atau informasi negatif kepada Kejaksaan Tinggi Sumut?

Jika ada informasi negatif dari media massa, media online, media cetak ataupun dari akun-akun media sosial perorangan, kelompok atau instruktur khusus dengan berita negatif pastinya akan dilakukan identifikasi duluterhadap berita negatif itu, apa siapa dan bagaimana yang sebenarnya. Setelah ditemukan faktanya baru

dilakukan *Counter* berita istilahnya yang jelas harus diidentifikasi dulu. Kemudian kalau terkait ada berita negatif itu, kita berterima kasih berarti orang mencintai kejaksanaan, berterima kasih pastinya kalau itu benar, kalau itu tidak benar akan kita luruskan.

6. Apa pesan yang ingin disampaikan humas kepada masyarakat?

Terkait pesan, tentunya seluruh Kejaksanaan Tinggi Sumut dan jajaran di seluruh wilayah seprovinsi Sumatera Utara, artinya informasi itu kita sampaikan melalui humas di penerangan hukum Kejati Sumut terkait kinerja positif seluruh jajaran di Sumatera Utara bukan hanya di Kejaksanaan Tinggi Sumut. Pesan yang ingin disampaikan banyak kinerja, tupoksi itu yang disampaikan.

7. Bagaimana respon masyarakat menanggapi Program Kerja yang dipublikasikan?

Respon masyarakat itu sudah sangat baik dan bisa kita buktikan, contohnya dari akun media sosial kita yang sudah di *Follow* sekitar 30rb orang dan selalu aktif, artinya masyarakat itu sudah menaruh perhatian dan keingintahuan kepada kejaksanaan itu responnya. Kemudian fakta atau bukti kenapa masyarakat sudah menanggapi secara positif, waktu penerimaan CPNS yang baru waktu yang lewat lalu, dilihat sendiri peserta itu sangat membludak artinya mereka itu ingin lebih tau dan antusias melihat kejaksanaan. Karena mungkin tidak lepas dari kinerja pimpinan dan jajaran yang menunjukkan kinerja positif selama ini. Itulah respon masyarakat menurut kami, walaupun 1 atau 2 orang masih ada yang negatif kan tidak semua juga kita melakukan kegiatan untuk disukai semua orangkan. Karena setiap orang berbeda keinginan kan.

8. Apa saja program kerja yang berjalan dalam upaya membangun citra?

Kalau di kejaksanaan ini sebenarnya bukan membangun citra, tapi publikasi kinerja. Publikasi kinerja itu banyak dilakukan penyuluhan hukum di sekolah, penerangan hukum di masyarakat desa. Itu semua dijadikan sarana prasarana untuk publikasi kinerja melalui media massa seperti jaksa daring, banyak lagi. Mengundang media, wartawan dan rekan-rekan LSM juga kita undang untuk publikasi kinerja.

9. Apa saja faktor penghambat atau kendala dari internal yang dialami humas kejaksanaan tinggi?

Kalau humas kelembagaan yang dialami seperti keterbatasan SDM secara jumlah bukan kualitas, walaupun ada kualitas mungkin, yang akan dilakukan perbaikan-perbaikan setiap tahun seperti *Workshop*, pelatihan selalu dilakukan kejaksanaan. Kemudian sarana prasarana, peralatan mungkin kurang memadai yaitu tergantung anggaran. Anggaran dari pusat yang kita realisasikan disini, dan kitapun tidak bisa memaksakan itu. Tapi dengan anggaran yang terbatas juga, penerangan hukum kejati Sumut sudah sangat baik sampai saat ini.

10. Apa saja faktor penghambat atau kendala dari eksternal yang dialami humas kejaksanaan tinggi?

Setiap orang itu beda-beda contohnya pencari keadilan tapi sebenarnya motifnya ada yang lain contohnya mencari keuntungan, jadi mereka ini tipe-tipe orang atau kelompok masyarakat yang akan mengganggu kinerja positif dari kejaksaan. Seperti menonjolkan citra buruk yang sudah berlalu, itu biasa. Mereka itu punya kepentingan lain yang tidak tercapai di kejaksaan jadi dampaknya mereka sengaja mengirim atau menuliskan komen di akun media sosial, dimana berita kejaksaan mereka akan komen negatif. Sebenarnya ditelusui mereka hanya tidak tercapai keinginan di mereka atau kelompoknya.

11. Apa upaya yang dilakukan humas dalam menanggapi pemberitaan negatif terhadap Kejaksaan Tinggi Sumut?

Kita tidak ada upaya khusus tapi dengan menunjukkan kinerja positif itu sudah menjadi satu upaya yang nyata, akhirnya terCounter juga pendapat negatif yang tadi.

12. Bagaimana pandangan terkait program Jaksa Daring apakah berjalan dengan baik?

Kalau saat ini, dengan situasi dan keterbatasan SDM atau sarana prasarana sudah sangat baik. Tapi setiap tahun kan ada evaluasi, nanti pimpinan akan memberikan saran masukan kepada pimpinan yang lebih tinggi terkait hal-hal apa saja yang harus ditingkatkan atau yang tidak ada jadi diadakan, kurang sempurna disempurnakan untuk lebih menarik perhatian masyarakat tentunya, supaya mereka melihat atau menonton secara *live* Jaksa Daring karena disitu hal-hal informasi yang sangat penting sebenarnya yang disampaikan.

13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan humas kejaksaan tinggi sumut terhadap keberhasilan publikasi kinerja?

Evaluasi tentunya pak Kasi Penkum (Kepala Seksi Penerangan Hukum) akan melaporkan kepada pimpinan yang lebih tinggi lagi dengan Pak Asintel, Pak Kejati terkait apa yang dicapai humas dalam setahun terakhir ini atau per 3 bulan, per 6 bulan selalu dilaporkan terkait permasalahan yang dialami, hambatan.

14. Apa yang paling menonjol dari program kerja Selama 1 tahun terakhir belakangan ini dari humas Kejaksaan Tinggi Sumut?

Salah satunya pemberitaan di media online, itu yang paling berhasil, kemudian disusul oleh publikasi melalui akun media sosial.

15. Apa saja media yang digunakan humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam mempublikasikan Kinerjanya?

Media sosial yang paling banyak ada Instagram, selain itu yang pasti ada *press release* terus sesekali diundang wartawan dan LSM ke kantor untuk langsung *Pers Conference*, *Website* dari dulu sudah ada, tetapi di kelembagaan tidak terlalu menarik, tapi jadi sarana yang sangat penting untuk menyimpan dokumentasi. Kalau yang dilihat masyarakat sehari-hari itu akun media sosial.

## LAMPIRAN C HASIL WAWANCARA INFORMA III

### DATA DIRI INFORMAN UTAMA:

Nama Lengkap: Ika Ayu Kartika Lubis

Usia : 34 Tahun

Jenis Kelamin :Perempuan

Pendidikan : Sarjana Hukum

Pekerjaan / Jabatan : Fungsional Pranata Humas

### PERTANYAAN :

1. Bagaimana strategi humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam membangun citra? Sesuai dengan instruksi Jaksa Agung Republik Indonesia No 1 tahun 2021, ini berkaitan dengan strategi humas kejaksaan untuk membangun citra positif di masyarakat, itu tentang publikasi kinerja dan pemberitaan positif mengenai kejaksaan di media sosial dan media massa sebagai upaya kejaksaan untuk membangun citra positif di masyarakat. Jadi itu merupakan salah satu strategi kejaksaan dalam membangun citra positif di masyarakat, dan itu sudah berjalan.

2. Bagaimana pandangan terhadap strategi dari humas Kejaksaan Tinggi Sumut? Untuk saat ini sudah berjalan dengan baik, dengan banyak upaya-upaya ataupun inovasi-inovasi yang dilakukan salah satunya dengan melakukan pemberitaan positif di masyarakat, kinerja kejaksaan kepada masyarakat.

3. Apa tujuan dari humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam membangun citra? Tujuannya yang pasti untuk membangun kepercayaan dan harapan masyarakat terhadap kejaksaan, supaya lebih percaya untuk kami melakukan penegakkan hukum.

4. Bagaimana respon humas terhadap pemberitaan negatif kepada Kejaksaan Tinggi Sumut?

Dapat kita lihat terkait pemberitaan di masyarakat, untuk hal yang sangat *simple* aja, kita memiliki platform media sosial seperti *instagram, facebook, twiter, youtube*, bahkan *tiktok* kita juga punya, itulah untuk membangun transparansi di masyarakat. Terkait komentar sejauh ini mudah-mudahan setiap apapun kegiatan maupun kinerja di Kejaksaan Tinggi Sumut itu kita publikasikan. Dari komentar-komentar yang masuk ke *feed* nya *instagram* KejatiSumut bisa dilihat itu positif, ada beberapa juga yang memberikan komentar negatif tetapi itu dapat kita jawab ataupun kita balas dengan merespon komentar tersebut. Sehingga masyarakat itu tidak bertanya-tanya ataupun tidak dianggap kita tidak memiliki respon. Jadi itu salah satu upaya kami dalam membangun citra, jadi tidak dibiarkan tetap di respon, tetap dibalas bukan menutup-nutupi tapi memberikan jawaban yang sesungguhnya. Apabila komentar negatifnya benar, kami akan jawab juga

bagaimana permasalahan sebenarnya.

5. Siapa saja target sasaran humas dari Kejaksaan Tinggi Sumut?

Yang pasti seluruh lapisan masyarakat, tapi seperti yang kita ketahui di akun media sosial hanya orang-orang yang memiliki akun media sosial yang bisa melihat. Tetapi kita juga banyak melakukan program-program seperti melakukan penyuluhan hukum dan penerangan hukum, kegiatan ini banyak metodenya, kalau untuk penyuluhan hukum kita ada Jaksa Masuk Sekolah, kegiatan Jaksa Menyapa melalui radio maupun melalui TV, adajuga kegiatan yang namanya OMJAK (Jaksa Menjawab) itu merupakan program kita dan itu langsung berinteraksi dengan masyarakat.

6. Apa saja pesan yang disampaikan humas Kejaksaan Tinggi Sumut kepada masyarakat?

Kalau ditanya pesan, saat ini kita bebas untuk memberikan pendapat ataupun bebas untuk memberitakan siapa saja bisa apalagi media sosial. Tetapi tetap diingat apabila kita mau menyampaikan suatu berita, mohon untuk dicek kembali, berita yang ingin kita sampaikan itu benar adanya jangan sampai nanti apabila telah kita beritakan di media sosial ternyata berita tersebut tidak benar karena kita tahu pasal 45A ayat 1 UU ITE, itu disebutkan setiap orang yang sengaja menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik bisa pidana penjara paling lama 5 tahun atau denda maksimal 1 miliar. Seperti yang kita ketahui ada pepatah bilang “mulutmu harimaumu” tapi sekarang itu berubah, jarimu adalah harimaumu. Jadi sebelum kita *menshare* berita mohon *sharing* terlebih dahulu. Agar tidak menimbulkan kegaduhan di masyarakat karena akan banyak pihak-pihak yang dirugikan dan untuk Kejaksaan Tinggi Sumut itu terbuka baik dari secara *offline* melalui gedung kantor Kejaksaan Tinggi Sumut kita memiliki Jaksa Piket dan untuk *online* kita memiliki *hotline* itu aktif 24 jam disitu akan kita respon segala apapun informasi publik akan kita jawab.

7. Media apa yang digunakan humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam publikasi kinerja humas?

Di *instagram* kita memiliki pengikut sekitar 30rb, di *facebook* juga tidak kalah pengikut kita, di *twitter* itu saat ini 1500an, untuk di *youtube* juga *subscribe* kita sekitar 2.33rb *subscriber*. Mungkin yang paling menonjol itu adalah *instagram*.

8. Apa saja program kerja yang dilaksanakan sampai saat ini humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam upaya membangun citra?

Tadi sudah disampaikan ya, tapi saya tambahkan setiap ada pemberitaan yang menonjol di masyarakat yang menarik perhatian di masyarakat, kita akan melakukan siaran pers. Itu dilakukan oleh pimpinan kita, karena itu merupakan salah satu upaya ataupun strategi dalam membangun citra positif di masyarakat,

diikuti dengan sosialisasi-sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan hukum, penerangan hukum, kita ada juga inovasi berbentuk kegiatan penyuluhan hukum dengan program Jaksa Daring. Jaksa Daring itu kita lakukan setiap minggu ke 2 setiap bulannya langsung *live* di akun *instagram* @kejatisumut dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, lebih kurang selama 1 jam.

9. Apa saja program kerja yang dilaksanakan sampai saat ini humas Kejaksaan Tinggi Sumut dalam upaya membangun citra?

Tadi sudah disampaikan ya, tapi saya tambahkan setiap ada pemberitaan yang menonjol di masyarakat yang menarik perhatian di masyarakat, kita akan melakukan siaran pers. Itu dilakukan oleh pimpinan kita, karena itu merupakan salah satu upaya ataupun strategi dalam membangun citra positif di masyarakat, diikuti dengan sosialisasi-sosialisasi seperti kegiatan penyuluhan hukum, penerangan hukum, kita ada juga inovasi berbentuk kegiatan penyuluhan hukum dengan program Jaksa Daring. Jaksa Daring itu kita lakukan setiap minggu ke 2 setiap bulannya langsung *live* di akun *instagram* @kejatisumut dengan sasaran seluruh lapisan masyarakat, lebih kurang selama 1 jam.

10. Apakah humas sudah puas dengan interaksi masyarakat di media sosial Kejaksaan Tinggi Sumut?

Sebenarnya tujuan kita itu bukan untuk memperbanyak *like* ataupun memperbanyak *love*, tetapi lebih kepada kepercayaan di masyarakat, artinya apabila ada berita tentang penahanan ataupun penangkapan DPO itu langsung kita *publish*, agar masyarakat tau kinerja kejaksaan tinggi sumut, jadi tidak hanya *ceremonial* seperti apel pagi, rapat ataupun ada *evaluasi* tidak hanya seperti itu. Tujuannya itu tadi, supaya masyarakat tau tentang kinerja Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

11. Apa saja faktor penghambat atau kendala dari internal maupun eksternal dari humas kejaksaan tinggi?

Kendalanya itu ada, tapi kita bisa meminimalisir kendala tersebut dengan upaya-upaya kita dan strategi kita. Seperti misalnya, dalam menyampaikan informasi tidak semua masyarakat merespon dengan baik, kita langsung cepat merespon itu bahkan kita jemput bola, artinya apabila ada mungkin yang memberitakan negatif mungkin kita bisa undang dia untuk mempertanyakan apa informasi hal tersebut.

12. Bagaimana pemberitaan terkait kasus korupsi dari Kejaksaan Tinggi Sumut? Jadi saat ini terus membangun berupaya untuk disini menjadi Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi, tapi saya juga tidak mengatakan mungkin masih ada oknum-oknum yang mungkin melakukan penyalahgunaan wewenang ataupun jabatan, tetapi bapak kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara terus berupaya untuk membina ataupun meminimalisir supaya hal-hal tersebut tidak terjadi.

13. Bagaimana evaluasi yang dilakukan humas Kejaksaan Tinggi Sumut terhadap keberhasilan publikasi kinerja dari humas itu sendiri?

Banyak upaya yang kita lakukan, untuk evaluasi itu kita kadang membuat *questioner* seperti di PTSP (pelayanan terpadu satu pintu), jadi setiap pengunjung itu dapat memberikan komentar, tanggapan bagaimana pelayanan Kejaksaan Tinggi Sumut dari situ dapat kita lihat apabila masih rendah penilaian tersebut kita lebih tingkatkan lagi.

14. Bagaimana evaluasi yang dilakukan humas Kejaksaan Tinggi Sumut terhadap keberhasilan publikasi kinerja dari humas itu sendiri?

Banyak upaya yang kita lakukan, untuk evaluasi itu kita kadang membuat *questioner* seperti di PTSP (pelayanan terpadu satu pintu), jadi setiap pengunjung itu dapat memberikan komentar, tanggapan bagaimana pelayanan Kejaksaan Tinggi Sumut dari situ dapat kita lihat apabila masih rendah penilaian tersebut kita lebih tingkatkan lagi.



## LAMPIRAN D HASIL WAWANCARA INFORMAN IV

### DATA DIRI INFORMAN PENDUKUNG:

Nama Lengkap: Yudi Rahadi Purba ManorsaUsia

: 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : Mahasiswa Hukum

USUPekerjaan / Jabatan : -

### PERTANYAAN :

1. Bagaimana pengalaman interaksi dengan Kejati Sumut?

Pengalaman interaksi pertama kali pada saat mengikuti penyuluhan hukum dikampus, yaitu pihak Kejati Sumut datang ke Fakultas Hukum USU bertepatan dengan dies natalis Fakultas Hukum. Karena kebetulan bukan orang Sumut.

2. Apakah sebelumnya sudah pernah datang Ke Kantor Kejati Sumut? Sebelumnya belum ada, hanya berinteraksi pada saat penyuluhan hukum kemarin.

3. Apakah sudah mengikuti akun media sosial dari Kejati Sumut?

Sudah, yaitu akun *Instagram* Kejati Sumut setelah mengikuti Program penyuluhan hukum.

4. Bagaimana kesan terhadap pelayanan tentang program penyuluhan hukum dari Kejati Sumut yang didapatkan?

Berkesansih, karena kebetulan bapak itu juga salah satu pejabat disana yang menurut saya itu, sudah sepantasnya ataupun wajar untuk turun ke Fakultas Hukum.

5. Apa saja aspek positif yang di temui selama mendapatkan pelayanan dari Kejati Sumut?

Aspek positifnya itu mungkin lebih tau, lebih teredukasi dengan adanya kitab UU hukum pidana yang baru dikeluarkan dalam No 1 tahun 2023 jadi saya lebih paham, bahwa didalamnya itu ada norma- norma yang tersirat yang tidak secara langsung tersurat jadi bisa dipahami.

6. Apa saja aspek yang perlu ditingkatkan dari pelayanan Kejati Sumut?

Kalau yang perlu ditingkatkan mungkin, saat ini mereka itu sudah melakukan sosialisasi undang-undang yang terbaru ini kepadamahasiswa, tapi menurut saya itu juga harus dilakukan kepada masyarakat luas karena tupoksi dari undang-undang tersebut itu tidak hanya kemahasiswa terkhusus mahasiswa hukum, tapi kepada orangbanyak juga termasuk ke masyarakat.

7. Bagaimana cara humas Kejati Sumut menyampaikan informasi kepada anda?

Bapak itu menyampaikan informasinya secara langsung juga melalui presentasi dari *powerpoint*.

8. Apakah terdapat sesi Tanya jawab selama penyuluhan hukum berlangsung? Sesi Tanya jawab tidak ada karena keterbatasan waktu, jadi komunikasi dua arah nya lebih ke bapak itu yang menanyakan pendapat kita.

9. Berapa lama durasi penyuluhan hukum Kejati Sumut?

Penyuluhan hukum kemarin kebetulan pada saat itu sebagai pengganti untuk memenuhi mata kuliah 3 SKS, jadi seperhitungan saya hampir 3 SKS terpenuhi atau hampir 2 jam lebih sedikit.

10. Seberapa puas anda dengan informasi yang disampaikan humas Kejati Sumut?

Sejauh ini cukup puas karena informasi yang disampaikan itu juga berpengaruh dan berguna untuk terutama saya sebagai mahasiswa hukum.

11. Apakah informasi yang disampaikan humas Kejati Sumut membantu anda dalam memahami program dan layanan Kejati Sumut?

Tentu saja yang terbantu itu salah satunya untuk mengedukasi pengetahuan dari mahasiswa bahwa sebenarnya undang-undang tersebut banyak terdapat unsur-unsur yang memang sebenarnya itu bagus, yang mungkin secara masyarakat awam itu tidak mengetahui hal tersebut, agar juga tidak termakan isu-isu negative dari luar.

12. Bagaimana citra Kejati Sumut di mata anda sebelum dan setelah anda berinteraksi dengan layanannya?

kalau saya sendiri tidak ada berprasangka yang lain-lain terhadap citra Kejati Sumut karena menurut saya mereka itu melakukan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh undang-undang yang mengatur mereka, jadi saya masih meletakkan kepercayaan yang tinggi kepada mereka. Setelah mendapatkan penyuluhan dan layanan Kejati Sumut, yang saya ini hanya menduga-duga tetapi kenyataan langsungnya itu lebih daripada apa yang saya duga, jadi lebih baik. Karena mereka itu ternyata mau membangun komunikasi ataupun penyuluhan kepada mahasiswa.

13. Menurut anda apakah sudah efektif strategi komunikasi yang dilakukan Kejati Sumut untuk membangun citra positif?

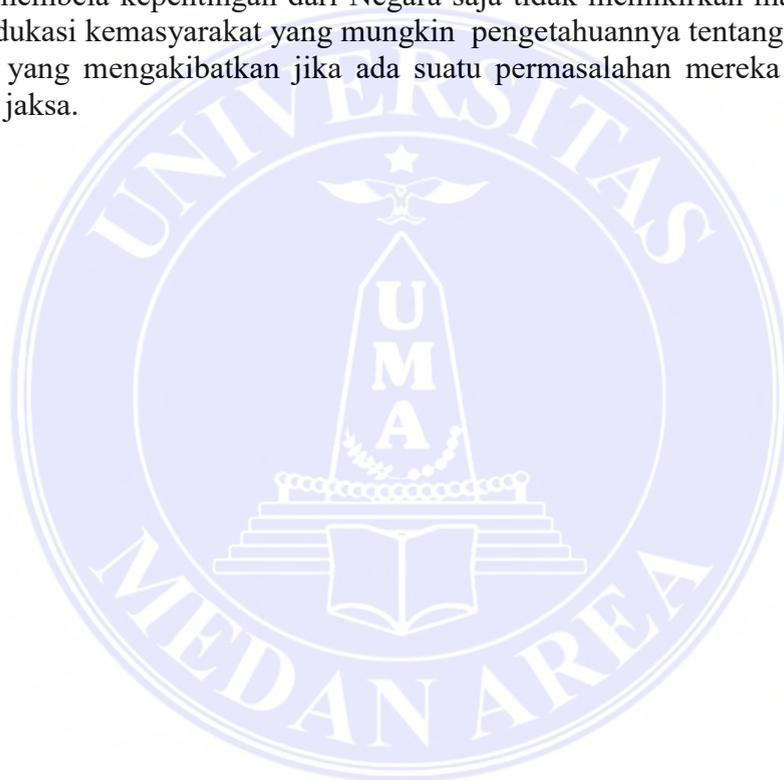
Menurut saya efektif, karena mereka itu langsung turun kelapangan jadi bapak humas dan bapak asisten pidana khusus itu langsung turun kelapangan tidak melalui perantara, mereka langsung menyampaikan yang mana itu merupakan tupoksi dari kerja mereka, tidak menyuruh bawahan mereka atau orang lain tapi mereka langsung yang turun untuk menjelaskan kepada mahasiswa, menurut saya itu sangat bagus.

14. Menurut anda media apa yang paling efektif untuk menjangkau informasi tentang program dan layanan Kejati Sumut?

Sejauh ini masih *instagram* karena kebetulan hanya memakai media sosial *instagram* dan *twitter*. Tapi menurut saya secara langsung seperti penyuluhan kemarin, karena saya lihat sendiri dari *instagram* Kejati Sumut itu memang aktif

terutama memberikan edukasi- edukasi kecil tentang hukum, tetapi yang lihat respon masyarakat ataupun respon orang yang *memfollow* itu masih sangat sedikit, bisa kita liat dari jumlah like dalam setiap postingan ataupun kolom komentar seperti tidak ada respon dari masyarakat, menurut saya itu kurang efektif dari sisi *instagramnya* mungkin lebih ditingkatkan lagi karena saya lihat cukup sepi.

15. Saran dan masukan apa yang ingin anda sampaikan kepada humas Kejati Sumut untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan membangun citra positif? Mungkin tetap seperti penyuluhan hukum kemarin cuman lebih ditingkatkan untuk melakukan penyuluhan hukum terutama fakultas hukum, tetapi menurut saya tidak hanya ke fakultas hukum tapi ke fakultas yang berkaitan dengan hukum dan kepada masyarakat, supaya masyarakat yang sudah terdoktrin kalau jaksa itu selalu membela kepentingan dari Negara saja tidak memikirkan masyarakat. Jadi lebih edukasi ke masyarakat yang mungkin pengetahuannya tentang hukum sangat rendah yang mengakibatkan jika ada suatu permasalahan mereka tidak percaya kepada jaksa.



## LAMPIRAN E HASIL WAWANCARA INFORMAN V

### DATA DIRI INFORMAN PENDUKUNG:

Nama Lengkap: Abdullah Rosyidi Alaraby Marbun

Usia : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pendidikan : Mahasiswa Hukum USU

Pekerjaan / Jabatan : Guru Pengajar Pesantren Al-Kautsar Al-Akbar

### PERTANYAAN:

1. Bagaimana pengalaman interaksi dengan Kejati Sumut?  
Pertama kali kebetulan karena ada kerabat di Kejati Sumut jadi sering, sekitar dari tahun 2017. Selain itu Kejati Sumut melakukan penyuluhan hukum ditempat saya mengajar yaitu pesantren Al-Kautarr Al-Akbar.
2. Apakah sebelumnya sudah pernah datang Ke Kantor Kejati Sumut?  
Cukup sering tetapi saya kemarin masih cukup kecil jadi tidak terlalu melihat bagaimana situasi di Kejati Sumut.
3. Apakah sudah mengikuti akun media sosial dari Kejati Sumut?  
Sejauh ini setau saya hanya akun *instagram* jadi saya hanya *memfollow* *iinstagram* Kejati Sumut.
4. Bagaimana kesan terhadap pelayanan tentang program penyuluhan hukum dari Kejati Sumut yang didapatkan?  
Saya ambil pada saat penyuluhan hukum kemarin, Kesan saya cukup puas dengan pelayanan mereka karena dari apa yang disampaikan kemarin cukup informatif dan *reward-reward* yang diberikan juga bermanfaat.
5. Apa saja aspek positif yang di temui selama mendapatkan pelayanan dari Kejati Sumut?  
Tentunya mengenai perkembangan KUHP kita undang-undang no 1 tahun 2023, yang sebelumnya kebetulan KUHP, jadi dengan adanya penyuluhan hukum semakin paham bahwasanya memang ada sebagian undang-undang duplikat yang seakan-akan duplikat tapi nyatanya bukan, misalnya yang disampaikan materi kemarin ada dibawakan tentang undang-undang mengenai korupsi tahun 1999 dan bisa dibandingkan dengan undang-undang KUHP baru, ada bunyi pasal yang serupa dengan kedatangan mereka saya lebih paham dimana letak perbedaan sebenarnya.
6. Apa saja aspek yang perlu ditingkatkan dari pelayanan Kejati Sumut?  
Sampai saat ini cukup tidak ada yang perlu ditingkatkan lagi hanya mempertahankan yang ada sekarang.
7. Bagaimana cara humas Kejati Sumut menyampaikan informasi kepada anda?  
Sebelumnya karena saya sudah *follow instagram* jadi saya banyak tau informasi

mengenai perkembangan-perkembangan yang diadakan oleh Kejati Sumut melalui *instagram*. Menurut saya kalau kita rajin melihat *instagram* mungkin banyak yang disampaikan, kalau kita perhatikan bagus-bagus semua sudah disampaikan, transparan.

8. Seberapa puas anda dengan informasi yang disampaikan humas Kejati Sumut?

Pelayanan melalui media sosial cukup puas, pelayanan ketika kita datang ke kantor juga cukup puas sampai saat ini. Pada saat mengurus surat tilang diterima dan dilayani dengan baik.

9. Apakah informasi yang disampaikan humas Kejati Sumut membantu anda dalam memahami program dan layanan Kejati Sumut?

Cukup membantu karena kebetulan misalnya kita ada urusan yang ada kaitannya dengan Kejati Sumut, kalau kita perlu sesuatu kembali lagi tadi kita buka sosial media disitu sudah ada, kalau kita *direct message* juga dibalas, jadi kalau mau bertanya tinggal dm. pelayanan cukup bagus.

10. Bagaimana citra Kejati Sumut di mata anda sebelum dan setelah anda berinteraksi dengan layanannya?

Kalau menurut pandangan saya sendiri bagus dan baik tidak ada yang nyeleneh.

11. Menurut anda apakah sudah efektif strategi komunikasi yang dilakukan Kejati Sumut untuk membangun citra positif?

Pertama strateginya mungkin boleh mengadakan sosialisasi ke kesekolah-sekolah dan saya rasa itu sudah dilakukan, kalau tidak salah namanya jaksa masuk sekolah itu sudah bagus, datang ke fakultas hukum juga sudah bagus, saya rasa sudah efektif dan bagus. Kebetulan karena saya juga bekerja dan mengajar di sekolah swasta, kemarin Kejati Sumut mendatangi sekolah kami, saya rasa dengan mereka datang ke sekolah itu juga sudah bermasyarakat karena yang objek yang mereka lakukan penyuluhan bukan cuman siswanya, tetapi juga guru-gurunya dan pegawai sekitar sekolah tersebut nantinya lama-lama informasinya menyebar.

12. Menurut anda media apa yang paling efektif untuk menjangkau informasi tentang program dan layanan Kejati Sumut?

Kalau menurut saya sesuai dengan era evolusi industri yang sekarang ini tentunya yang pertama kali ditingkatkan mengenai media sosialnya dan saya rasa sudah bagus tinggal Kejati Sumut bagaimana di media sosial merangkul dan disamping media sosial tentunya dengan mengadakan interaksi secara langsung, disinergikan.

13. Saran dan masukan apa yang ingin anda sampaikan kepada humas Kejati Sumut untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan membangun citra positif?

Sesuai jawaban dari pertanyaan sebelumnya, saya rasa untuk berinteraksi mereka sudah bagus untuk sarannya mungkin perlu ditingkatkan lagi, dibuat sering lagi dibuat programnya.

## LAMPIRAN F ANGGARAN

### Anggaran Program Jaksa Daring:

No	Kebutuhan	Anggaran
1.	Produksi Konten (d disesuaikan pada jumlah dan jenis konten yang diproduksi)	Rp. 50.000.000 - 100.000.000/tahun
2.	Manajemen Media Sosial (d disesuaikan pada jumlah platform yang dikelola dan intensitas aktivitas)	Rp. 10.000.000 - 20.000.000/tahun
3.	Manajemen Media Sosial (d disesuaikan pada jumlah platform yang dikelola dan intensitas aktivitas)	Rp. 10.000.000 - 20.000.000/tahun
4.	Pelatihan dan Pengembangan SDM (d disesuaikan pada jumlah dan jenis pelatihan yang diadakan)	Rp. 20.000.000 - 50.000.000/tahun
5.	Peralatan dan Infrastruktur (d disesuaikan pada kebutuhan dan jenis peralatan)	Rp. 10.000.000 - 20.000.000/tahun
<b>Total</b>		<b>Rp. 90.000.000 - 190.000.000/tahun</b>

### Anggaran Program Penyuluhan Hukum Langsung:

No.	Kebutuhan	Anggaran
1.	Fee Narasumber (d disesuaikan pada keahlian dan pengalaman)	Rp. 500.000 - 1.000.000/narasumber
2.	Biaya Perjalanan (d disesuaikan pada lokasi dan jumlah peserta)	Rp. 500.000 - 1.000.000/kegiatan
3.	Biaya Konsumsi dan Akomodasi (d disesuaikan pada jenis kegiatan dan lama waktu)	Rp. 200.000 - 500.000/peserta
4.	Biaya Bahan dan Peralatan (d disesuaikan pada jenis bahan dan peralatan yang dibutuhkan)	Rp.100.000 - 200.000/kegiatan
<b>Total</b>		<b>Rp. 1.300.000 - 2.700.000/kegiatan</b>

## LAMPIRAN G DOKUMENTASI



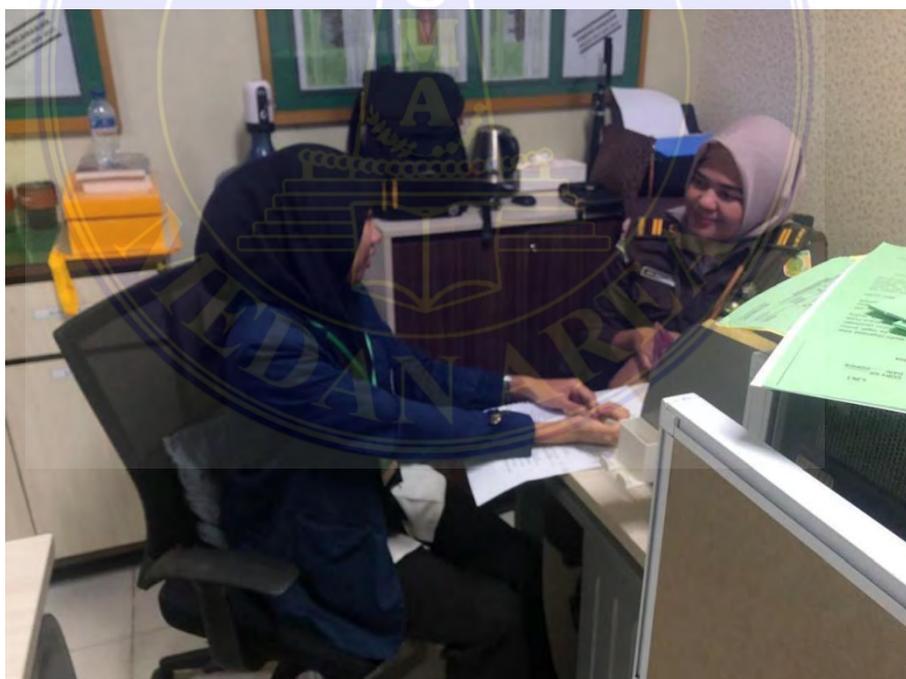
Tanggal 13 Februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara dengan informan kunci



Tanggal 26 Februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara lanjutan dengan informan kunci



Tanggal 15 februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara denganinforman utama



Tanggal 16 februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara dengan informan utama



Tanggal 27 februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara dengan informan pendukung



Tanggal 28 februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara dengan informan pendukung



Tanggal 28 februari 2024 peneliti sedang melakukan kegiatan wawancara lanjutan dengan informan pendukung







Dokumentasi kegiatan Penyuluhan hukum



LAMPIRAN H  
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estair ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364543 📠 (061) 7363012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Seliabudi Nomor 70 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 159/FIS.3/01.10/1/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset  
Medan, 22 Januari 2024

Kepada Ytu.  
**Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara**  
C.q. Bagian Humas/Penerangan Hukum Bidang Intelijen  
Jl. Jenderal Besar A.H. Nasution No.1 C, Pangkalan Masyhur, Kec. Medan Johor, Kota Medan,  
Sumatera Utara 20146

Dengan hormat,  
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Azrilia Putri  
NIM : 208530052  
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

*“Strategi Komunikasi Humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam membangun Citra”*

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.I.P

Tembusan  
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi  
2. Mahasiswa ybs  
3. Arsip

TANDA TERIMA SURAT  
PTSP KEJATI SUMUT  
TANGGAL : 22.1.2024 / 19.40  
PENERIMA : Ayu

## LAMPIRAN I SURAT SELESAI PENELITIAN



**KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA**  
**KEJAKSAAN TINGGI SUMATERA UTARA**  
JL. ABDUL HARIS NASUTION NO.1C KOTA MEDAN, SUMATERA UTARA 20146  
TELP. (061) 7881490 FAX. (061) 7873502 www.Kejati-sumaterautara.kejaksaan.go.id

Nomor : B- 46 /L.2.3/Kph.3/03/2024  
Sifat : Segera  
Lampiran : 1 (Satu) set  
Perihal : Penyampaian Selesai Melakukan Penelitian/Riset  
Medan, 19 Maret 2024

Yth.  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Medan Area (UMA)**

Di-  
Tempat

Sehubungan dengan adanya surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area (UMA) perihal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset, berikut disampaikan bahwa mahasiswi dengan data sebagai berikut :

Nama : Azrilia Putri  
NIM : 208530052  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Humas Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara dalam Membangun Citra

Telah selesai melakukan pengambilan data/riset dengan metode wawancara dan pengumpulan data lainnya mulai tanggal 13 Februari 2024 s/d 08 Maret 2024 dengan pegawai bidang Intelijen seksi Penerangan Hukum/Kehumasan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara.

Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara,  
Asisten Intelijen

**I Made Sudarmawan, S.H., M.H.**

Jaksa Utama Pratama Nlp. 19680107 199203 1 002

Tembusan :

1. Yth. Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara;
2. Yth. Wakil Kepala Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara;  
(1 dan 2 sebagai laporan)
3. Yth. Asisten Pembinaan Kejaksaan Tinggi Sumatera Utara;
4. Arsip.